

Kompilasi Khotbah Jumat November 2015

Vol. X, No. 07, 04 Aman 1395 HS/Maret 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 06 November 2015/Nubuwwah 1394 Hijriyah Syamsiyah/23 Muharram 1437 Hijriyah Qamariyah: Pengorbanan: Prasyarat Meraih Kecintaan Allah <i>Ta'ala</i> dan Tahun Baru Tahrik Jadid (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	1-18
Khotbah Jumat 13 November 2015/Nubuwwah 1394 HS/ 30 Muharram 1437 HQ: Khalifatul Masih I, Hadhrat Maulana Hakim Nuruddin <i>radhiyAllahu Ta'ala 'anhu</i> (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	19-33
Khotbah Jumat 20 November 2015/Nubuwwah 1394 HS/07 Shafar 437 HQ: Baitul Ahad, Masjid Pertama Jemaat Ahmadiyah dan terbesar dari 100 Masjid umat Islam di Jepang (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	34-50
Khotbah Jumat 27 November 2015/Nubuwwah 1394 HS/14 Shafar 1437 HQ: Lawatan ke Jepang (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	51-74

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 06-11-2015

Setiap orang beriman menaruh perhatian pada ayat: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ

حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai...” [Ali Imran, 3:93]

Dampak teknologi bagi dunia memang menjadikan mereka dapat berhubungan lebih erat, kehidupan dan keinginan-keinginan pribadi terfasilitasi. Demam keinginan setiap benda-benda mewah; Jika situasi di negara maju tengah memburuk atau mereka menghadapi perang, orang-orang di sini akan berada dalam keadaan yang tak terbayangkan. Ini merupakan pernyataan insidental.

Peristiwa-peristiwa pengorbanan harta gerakan Tahrik Jadid: wanita tuna netra di Sierra Leone; seorang Uzbek yang baru menjadi Ahmadi di Moskwa; laporan Tn. Amir Kanada; Tahun baru Tahrik Jadid ke-82. Jumlah seluruh sumbangan Tahrik Jadid tahun lalu (2014-2015) ialah £ 9,217,800.00. Bertambah £747,000.00 dari tahun sebelumnya. Urutan peringkat: Pakistan, Jerman, UK, USA, Kanada, Australia, India, sebuah negara Timur Tengah, Indonesia, sebuah negara Timur Tengah, dan Ghana. Switzerland nomor 11 tahun ini. Ghana peringkat pertama diantara negara-negara Afrika dari segi mata uang lokal.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 13-11-2015

Pengetahuan umum setiap Ahmadi yang rajin membaca sejarah Jemaat tentang kecintaan Hadhrat Maulana Nuruddin *ra* kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Penjelasan yang menyegarkan keimanan berasal dari riwayat Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* mengenai ketaatan dan kecintaan Hadhrat Khalifatul Masih Awwal kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*, keikhlasan dan kesetiaan, kerendahan hati, pemahaman dan firasat,

kesederhanaan dan ketawakkalan beliau *ra*;
Pembicaraan antara Hadhrat Maulana Nuruddin *ra* dan Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengenai mengembangkan Jemaat melalui memperbanyak anak keturunan; pembicaraan soal banyaknya anak keturunan calon besan sebagai pertimbangan dua putra Hadhrat Masih Mau'ud *as* dalam menikah; keluarga berencana, pembatasan jumlah anak di China beserta dampak negatifnya; Peristiwa dan riwayat lainnya.

Hari ini Jalsah Salanah Mauritius dimulai. Mereka merayakan seratus tahun Jemaat di sana. Semoga Jalsa mereka diberkati dalam segala hal dan seratus tahun terakhir kemajuan pemberita baru. Semoga Jemaat di sana membuat banyak rencana baru! Ada beberapa pembuat onar di Mauritius, semoga Allah melindungi Jemaat dari mereka dan memberkati Jalsa serta program-programnya dalam segala hal.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 20-11-2015

Alhamdulillah, hari ini Ahmadiyah di Jepang meresmikan masjid pertamanya. Semoga Tuhan memberkati masjid ini dalam segala hal dan mereka yang menghadiri masjid dapat memenuhi semua tujuan yang untuk itu masjid dibuat. Memang, beberapa masjid yang indah juga dibangun oleh non-Ahmadiyah yang menghabiskan jutaan dan ratusan ribu dolar.

Ini adalah Ahmadiyah masjid pertama di Jepang, bahkan di Asia Timur Jauh tetapi bukan masjid pertama di negara itu, ada sekitar 100 masjid di Jepang. Hanya memiliki sebuah masjid yang dibangun tidak memenuhi tujuan kita di Jepang; Peranan Media dalam penyiaran pembukaan masjid sekaligus menghadirkan Islam yang damai. Selanjutnya, bagaimana Ahmadiyah di Jepang untuk memanfaatkan pengenalan ini; Setiap Ahmadi harus memperhatikan untuk terus fokus memperbaiki amal perbuatannya dan ini akan terus menjadi

sumber Jemaat kita semakin mapan dan dihormati dan pemerintah-pemerintah juga akan datang di bawah payung dan menjadi tunduk kepada Nabi Muhammad *saw*. Ini memang adalah kabar suka agung untuk para Muslim sejati yang bukan penindas, yang adil dan berkeadilan, yang tidak melupakan Allah, yang menyembah-Nya dan yang bukan perampas hak orang lain, tapi yang memenuhinya.

Hal ini kebaikan Allah pada kita bahwa kita memanfaatkan penemuan modern untuk kepentingan kita. Jemaat menghabiskan ratusan ribu dolar setiap tahun pada MTA. Ini adalah sumber daya yang besar untuk tabligh dan tarbiyyat dan di atas semua itu adalah sarana terhubung ke Khalifah-e-waqt. Mengenai fakta dan angka tentang masjid yang berdiri di atas tanah 1000 meter persegi. Memiliki lantai dasar dan lantai pertama dan terletak di jalan utama yang juga persimpangan. Dekat dengan pintu keluar-masuk dua jalan tol. Juga dekat dengan adalah stasiun kereta api yang mengarah ke Bandara Internasional Nagoya.

Sebagai *tabarruk*, batu bata dari Masjid Mubarak Qadian dan Darul Masih Qadian digunakan dalam peletakan batu pondasi masjid. Lantai dasar masjid memiliki ruang utama dengan kapasitas lebih dari lima ratus jamaah.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 27-11-2015

Ada waktu ditetapkan oleh Allah Ta'ala, untuk setiap tugas dan ketika waktunya tiba, pekerjaan akan dilakukan berkat Rahmat dari Allah Ta'ala. Ketika Allah Ta'ala, memutuskan bahwa masjid ini harus dibangun, Ia memungkinkan kita untuk membangun masjid meskipun semua rintangan dan dengan demikian didirikan pusat pertama untuk menyebarkan pesan Islam di Jepang. Tidak ada keraguan bahwa salah satu masjid atau pusat tidak dapat memenuhi keperluan untuk

menyebarkan pesan Islam di seluruh negeri tetapi ini keyakinan kita bahwa setidaknya kita telah meletakkan dasar untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar di seluruh negeri. Kesan dan komentar positif para tamu Jepang di resepsi pembukaan Masjid. Tamu-tamu Jemaat dari berbagai negara.

Berita-berita bernuansa positif ditayangkan oleh media elektronik dan cetak. Sebuah saluran berita dengan penonton lebih dari 10 juta mengatakan bahwa masjid telah diresmikan setelah peristiwa di Paris ketika citra negatif Islam telah menjadi lebih kuat. Masjid ini telah dibuat oleh Komunitas Ahmadiyah dan merupakan masjid terbesar di Jepang. Imam Jemaat Ahmadiyah telah menyatakan serangan di Paris sebagai tidak Islami dan mengatakan, “Masjid ini menolak semua kekerasan. Masjid ini akan menjadi pelopor perdamaian dan siapa pun bebas untuk memasuki masjid kami”;

Seorang ulama Pakistan berbicara menentang Hudhur (atba) di Jepang pada 2013. Ulama ini mengatakan selama perjalanan itu bahwa orang-orang Ahmadiyah begitu tulus dalam keterikatan mereka dengan Jemaat sehingga bersedia mengorbankan hidup, kehormatan dan waktu mereka demi Jemaat;

Seperti yang telah saya sebutkan, ulama penuh kebencian dan dendam terutama di Pakistan pergi di sini dan di sana sepanjang waktu mengungkapkan kebenciannya. Mereka sangat iri menyaksikan kesuksesan kita. Satu tindakan ekstrim kekerasan besar terjadi di Jehlum baru-baru ini. Sebuah pabrik chipboard milik Ahmadi dibakar perusuh yang terhasut. Mereka ingin pemilik dan pekerja pabrik dibakar hidup-hidup.

Tapi alhamdulillah mereka tidak dapat berhasil dalam tujuan jahat ini. Namun demikian kerugian finansial terjadi. Mereka pikir dengan melakukan hal-hal itu dapat menghabiskan Ahmadiyah atau menjauhkan para Ahmadi dari iman mereka.

**Pengorbanan: Prasyarat Meraih Kecintaan Allah
Ta'ala dan Tahun Baru Tahrik Jadid**

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
06 November 2015 di Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

“Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai; dan apa pun yang kamu belanjakan, maka sesungguhnya tentang itu Allah Ta'ala Maha Mengetahui.” [Ali Imran, 3:93]

Tiap mukmin memiliki hasrat untuk berbuat baik demi meraih *Qurb Ilahi*. Allah Ta'ala menarik perhatian orang-orang mukmin pada ayat yang disebutkan di atas bahwa jika kalian berhasrat untuk berbuat baik demi mencari ridha Allah Ta'ala, maka ingatlah bahwa kebaikan memerlukan pengorbanan. Korbankanlah dari apa yang kalian cintai, yang memberikan manfaat bagi kalian, yang memberikan kenyamanan dan yang dalam pandangan kalian merupakan sumber untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak kalian. Manusia

selalu mencintai harta kekayaannya. Allah *Ta'ala* telah berfirman bahwa emas, perak, harta benda, hasil pertanian dan hasil perkebunan itu begitu dihargai dan sangat dicintai oleh manusia.¹ Mereka bangga memilikinya dan membanggakan atas itu semua.

Namun, pada zaman ini, teknologi tidak hanya telah mendekatkan manusia satu sama lain, bahkan sistem ekonomi dan teknologi masa ini juga telah memberikan kemudahan untuk memenuhi hasrat pribadi mereka, terlepas dari baik atau buruknya kondisi keuangan mereka, melalui sarana-sarana yang berlebihan.

Hasrat untuk bisa memperoleh setiap barang mewah yang ada di dunia ini telah memuncak. Kondisi seperti ini khususnya terjadi di negeri-negeri maju. Jika, *na'udzu billah*, di negeri-negeri maju situasi ini semakin memburuk atau bahkan menghadapi peperangan, lalu orang-orang di sini sungguh akan berada dalam kondisi yang tak dapat terbayangkan. Pendek kata, ini hal yang mempunyai dampak. Tema mendasar ialah kecintaan pada kenyamanan hidup dan kegemaran pada produk teknologi terbaru telah menjadi kecenderungan atas nama kebutuhan hidup. Hal itu telah mencapai puncaknya di tiap tingkatan dari semua tingkat dan golongan umat manusia.

Orang-orang yang hidup di negara-negara miskin dan berkembang juga menyadari segala kemudahan ini. Kecuali yang berada dalam kondisi yang sangat miskin, setidaknya kecenderungan mereka yang memiliki penghasilan menengah adalah untuk mendapatkan barang-barang yang terbaru. Materialisme sudah demikian kencangnya saat ini. Dalam lingkungan seperti ini, mengorbankan sesuatu yang kalian senangi demi meraih kebaikan merupakan gejala yang aneh bagi umumnya orang duniawi. Korbankanlah keinginan-keinginan kalian! Korbankanlah

¹ Surah Al-Imran; 3:15. رُؤْيُ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْحِجْلِ الْمَسْمُومَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْبِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حِشْرُ الْمَالِ

kenyamanan-kenyamanan kalian! Seorang materialis akan menganggapnya sebagai pandangan kuno. Atau ia akan mengatakan, “Baiklah! Memang bisa dipertimbangkan untuk menolong orang yang membutuhkan dan memberikan sedekah. Tetapi, merupakan hal mustahil untuk membelanjakan apa yang paling berharga bagi orang lain dengan cara menghentikan hasrat keinginannya sendiri, atau berkorban demi agama.” Hal ini menjadi bahan tertawaan mereka.

Namun, dunia tidak mengetahui bahwa di zaman yang seperti ini, bahkan masih terdapat orang-orang yang memahami hakikat ajaran Qur’ani tersebut dan berupaya untuk mengamalkannya. Masih terdapat pada zaman ini orang-orang yang berupaya untuk mencapai *al-birr* (kebaikan) ini, yaitu mereka mengupayakan suatu kebaikan dengan merasa tidak sabar untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Mereka senantiasa berupaya untuk berbuat kebaikan dengan menegakan mutu tinggi pengorbanan jiwa, harta dan waktu demi menyebarkan agama. Mereka selalu mengusahakan kebaikan yang akan menjadi sarana untuk meningkatkan ketaatan mereka. Mereka dalam melakukan ketaatan tidak menghiraukan sesuatu yang sangat berharga bagi mereka. Pada waktu itu yang mereka pandang dan paling mereka cintai hanya perintah ketaatan kepada Allah *Ta’ala*. Mereka selalu mengusahakan kebaikan yang akan menjadi sarana untuk menambah ketakwaan mereka.

Sebagian besar dunia tidak tahu bahwa orang-orang seperti ini ada. Sungguh, mereka adalah orang-orang yang telah beriman dan baiat kepada seorang pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw, yakni Hadhrat Masih Mau’ud as. Dengan begitu, mereka telah meraih pengetahuan bagaimana meraih kebaikan sejati. Untuk meraihnya, mereka telah berupaya meraih cahaya dan petunjuk dari menara yang penuh cahaya tersebut (yakni Hadhrat Masih Mau’ud as. Pent) yang berasal langsung dari limpahan berkat Hadhrat Rasulullah saw.

Ketika ayat **لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai” itu turun, seorang sahabat, Hadhrat Abu Talha ra, seorang penduduk Madinah yang kaya dan memiliki hasil kebun banyak, ingin memberikan hasil kebunnya yang terbaik. Beliau ra sangat mencintai hasil kebunnya yang terletak dekat mesjid Nabawi. Hadhrat Rasulullah saw pun sering mengunjunginya. Ringkasnya, saat ayat tersebut turun, beliau hadir di depan Hadhrat Rasulullah saw dan mengajukan permohonan,

إِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءٌ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ “Harta terbaik dan paling saya sukai adalah kebun Biruha. Itu saya berikan di jalan Allah Ta’ala.”²

Para sahabat inilah yang merupakan bintang-bintang yang bercahaya. Imam Zaman ini telah menyebutkan teladan mereka berkali-kali serta telah memaparkan ajaran Al-Quran secara gamblang untuk memberikan pemahaman bagaimana cara meraih kebaikan dan mutu tinggi pengorbanan. Beliau berkata bahwa adalah penting untuk mengikuti teladan para sahabat ini.

Beliau as bersabda, “Tidak ada seorang pun yang dapat menyatakan telah melakukan kebaikan dengan membelanjakan sesuatu yang tidak berguna. Pintu kebaikan itu memang sempit sekali. Maka dari itu, ingatlah baik-baik dalam benak kalian bahwa seseorang tidak akan dapat masuk ke dalamnya dengan hanya membelanjakan sesuatu yang tidak ada nilainya. Sebab dari *nash* [firman Tuhan ini] sangat jelas, **لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** ‘*Lan tanaalul birra hatta tunfiqum mimmaa tuhibbuun*’ – [“Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai...” (Ali Imran 93).] Selama kalian tidak membelanjakan sesuatu yang sangat kalian

² Shahih al-Bukhari, Kitab at-Tafsir bab lan tanalul birra....4554.

sukai dan cintai, kalian tidak akan memperoleh derajat yang dicintai dan disukai dari Allah *Ta'ala*.

Bagaimana kalian bisa sukses jika kalian tidak ingin menanggung rasa sakit dan tidak mau berjalan di atas kebaikan sejati? Apakah para sahabat yang mulia itu telah meraih kedudukan seperti itu dengan gratis (cuma-cuma)? Berapa banyak biaya harus dikeluarkan dan betapa banyak kesulitan yang harus dipikul untuk memperoleh pangkat dalam kehidupan duniawi. Pergilah ke mana saja, niscaya akan didapati bahwa tidak akan ada suatu kedudukan kecil sekalipun yang membuat hati tenteram dapat diperoleh tanpa melakukan suatu usaha. Karena itu, pikirkanlah! Pangkat [Gelar] "رضي الله عنهم" *'radhiyallahu 'anhum'* – 'Allah meridhai mereka' yang menjadi tanda ketenangan dan ketenteraman hati serta sebuah bukti ridha Allah *Ta'ala* itu apakah telah mereka peroleh dengan mudah?

Sebenarnya ridha Allah *Ta'ala* yang menjadi kegembiraan hakiki itu tidak dapat diraih tanpa menanggung kesulitan-kesulitan sementara dengan sabar dan tabah. Tuhan tidak dapat ditipu. Selamat sejahteralah mereka yang tidak menghiraukan kesulitan demi meraih ridha Allah *Ta'ala*, sebab kegembiraan kekal dan cahaya ketenteraman abadi hanya dapat diperoleh orang-orang beriman setelah melewati kesulitan-kesulitan yang sifatnya sementara itu.”³

Hadhrat Masih Mau'ud as juga bersabda, “Manusia di dunia sangat mencintai harta kekayaan. Inilah sebabnya mengapa ada tertulis dalam *Ilmu Ta'bir ar-Ru-ya* (ilmu menjelaskan arti mimpi), jika seseorang melihat dalam mimpi ia mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang maka ini maksudnya ia memberikan kekayaan kepada orang lain. Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa untuk meraih ketakwaan sejati dan keimanan, **لَنْ تَنَالُوا**

³ Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah. Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 75-76, edisi 1985, Terbitan UK.

﴿الْبِرُّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِن شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾ “Kamu tidak akan meraih kebajikan sejati selama kamu belum membelanjakan harta-bendamu yang sangat kamu cintai.” [QS.3:93]. Sebabnya, simpati bagi makhluk Ilahi melibatkan perlunya membelanjakan satu bagian besar dari kekayaan dirinya untuk mereka. Simpati kepada makhluk Allah dan kebajikan kepada mereka adalah bagian dari keimanan. Tanpa melakukan itu, iman seseorang tidak sempurna dan tidak merasuk ke dalam hatinya.

Bagaimana seseorang bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan kepada mereka. Untuk bermanfaat bagi yang lain, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat ﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ ۚ﴾ ini terdapat ajaran tentang *iitsaar* (pengorbanan) dan petunjuk kearah itu pun telah diberikan. Jadi, membelanjakan harta di jalan Allah menjadi ukuran derajat ketakwaan dan kesalehan seseorang. Derajat *waqf Lillaahi* (dedikasi pengorbanan kepada Allah) ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakar ra ketika Nabi saw menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau membawa segala sesuatu yang berada di rumah beliau dan mempersembahkannya kepada beliau saw.⁴

Jemaat yang Hadhrt Masih Mau’ud as dirikan tidak hanya mendengarkan sabda ini lalu kemudian mengabaikannya. Namun, mereka senantiasa mendirikan tingkat tinggi pengorbanan. Hadhrt Masih Mau’ud as berbicara mengenai hal ini berkali-kali. Beliau suatu kali bersabda: “Aku melihat ratusan orang di Jemaat ini yang hampir tidak mengenakan kain di badan mereka serta sulit sekali bagi mereka untuk memiliki pakaian. Mereka juga tidak memiliki kekayaan namun ketulusan, ketaatan, kecintaan dan kesetiaan mereka yang tidak terbatas begitu mengagumkan dan mengherankan.”⁵

⁴ Malfuzhat jilid awal, halaman 367-368, edisi 2003, terbitan Rabwah

⁵ Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 306, edisi 1985, Terbitan UK.

Beliau as juga bersabda bahwa kemajuan dan perubahan yang terjadi di dalam Jemaat ini tidak dapat ditemukannya dimana pun pada zaman ini.⁶

Orang-orang yang meraih manfaat dari beliau as secara langsung sedemikian rupa telah meraih kedudukan ini dan meraih kesaksian ridha-Nya. Apakah ketulusan ini akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu? Tentu tidak. Bahkan, di dalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as ini, sebagaimana telah saya katakan, terdapat kaum pria, kaum ibu serta anak-anak yang terdepan dalam hal ketulusan. Dan hal ini tidak berjumlah sedikit dan hanya terjadi di beberapa tempat tertentu saja, melainkan contoh tersebut berjumlah ribuan di berbagai negara di dunia ini. Mereka memiliki pengetahuan sejati mengenai ayat: **لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai”, dan mereka mengedepankan pengorbanan. Di kalangan mereka terdapat para Ahmadi yang lama, mubayin baru dan juga ada yang baru baiat beberapa bulan yang lalu yang sebelumnya cenderung terhadap urusan duniawi namun sekarang siap mengorbankan apa yang mereka cintai demi agama. Perubahan yang revolusioner ini telah dibawa ke zaman ini oleh Hadhrat Masih Mau'ud as yang sabda-sabdanya terbukti benar pada hari ini dan tergenapi dengan suatu cara yang menakjubkan. Berikut saya sampaikan beberapa contoh teladan orang-orang yang ikhlas dalam berkorban. Diantara mereka terdapat yang hampir-hampir kesulitan mendapatkan pakaian untuk dirinya sendiri namun mereka terdepan dalam kesetiaan dan keikhlasan.

Mubaligh kita dari Sierra Leone menulis surat bahwa seorang wanita buta di Jemaat Kpangbaru telah berjanji 2000 Leone untuk perjanjian Takhrik Jadid. Ia gelisah karena keterbatasannya, ia

⁶ Malfuuzhaat jilid awal (I) halaman 243, edisi 1985, Terbitan UK.

sulit menghasilkan uang dan memenuhi perjanjian yang telah dibuat. Tapi, ia telah membuat perjanjian tersebut dan ingin memenuhinya. Ia berfikir untuk meminjam uang kepada saudara perempuannya yang non-Ahmadi, namun ditolak karena merasa bahwa wanita buta tersebut tidak akan bisa mengembalikan uangnya.

Ketika diminta untuk melunasi perjanjiannya, wanita tersebut meminta agar ia didatangi di lain waktu. Ia kemudian sibuk berdoa. Suatu hari, ia duduk di luar rumahnya dan melihat seorang pria tak dikenal lewat. Ia memanggil pria tersebut dan berkata bahwa ia punya kain yang biasa ia gunakan untuk penutup kepala. Ia meminta pria tersebut untuk membelinya seharga 2.000 Leone. Harga kain tersebut sebenarnya 10.000 hingga 15.000 Leone. Lalu pria tersebut bertanya kenapa ia menjualnya begitu murah. Wanita itu mengatakan bahwa ia perlu uang untuk melunasi Tahrik Jadid. Pria itu lalu membeli kain tersebut namun dikembalikan lagi kepada wanita itu sebagai hadiah. Demikianlah keikhlasan seorang wanita buta di pelosok Afrika sana. Keikhlasan ini tentunya timbul dari Allah Ta'ala.

Mubaligh Incharge di Rajasthan, India pergi melakukan kunjungan. Ia bertemu dengan seorang Ahmadi yang berumur 65 tahun yang sakit-sakitan. Ia tidak punya sumber penghasilan yang tetap dan hanya bekerja selama 100 hari dalam setahun sebagai buruh pemerintah. Istrinya bekerja untuk menyokong keluarganya. Ketika diminta untuk membuat perjanjian, ia berjanji 1050 Rupee. Melihat kondisi keuangannya, ia pun ditanya kenapa ia berjanji begitu besar lalu disarankan agar ia menguranginya. Mendengar hal tersebut, ia menangis dan berkata bahwa ia telah menyimpan uang demi Allah Ta'ala lalu meminta doa agar kesehatannya membaik sehingga ia dapat memberikan pengorbanan yang lebih besar.

Dengarkanlah sekarang ini perihal seorang ikhlas yang mengedepankan kesetiaan. Peristiwa ini cukup bisa menggoncangkan para orang yang berpenghasilan jauh lebih banyak. **Tn. Amir**

Jemaat kita di Benin menulis, “Kami mengirim sekelompok tim kami ke Jemaat Kotonu untuk mengingatkan pelunasan perjanjian Tahrik Jadid. Seorang Ahmadi lama pergi ke rumah misi dan berkata bahwa ia sudah seminggu tidak makan dan menangis sepanjang malam karena tidak punya uang untuk diberikan sebagai pelunasan. Ia membayar dengan jumlah yang sedikit. Kemudian anggota pengurus itu mendatanginya dan memberikan sejumlah uang sebagai bentuk pertolongan. Namun dari uang tersebut, ia mengeluarkan 10.000 CFA Franc dan mengatakan itu untuk melunasi Chanda Aamnya.

Beginilah keikhlasan dan kesetiaan orang-orang mukhlis tersebut, dan sebagaimana sabda Hadhrat Masih Mau’ud *as*, mereka sangat ikhlas meski andai mereka tidak mendapati pakaian di tubuh mereka. **Naib Wakilul Maal di Qadian** menulis, “Khotbah Jumat berkenaan dengan pentingnya Tahrik Jadid disampaikan di Jemaat kami di Kodiartsur. Bersamaan dengan itu, disampaikan pula kisah-kisah pengorbanan orang-orang mukhlis yang menindaklanjuti seruan Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* mengenai hal ini. Sesudah shalat Jumat itu, Sadr Lajnah Imaillah lokal pulang ke rumah lalu menyerahkan gelang-gelang emasnya untuk Tahrik Jadid. Dengan karunia Allah, kita dapati di tiap tempat contoh yang banyak dalam hal bagaimana kaum wanita kita mengorbankan perhiasannya demi keperluan agama. Ruh pengorbanan dengan perhiasan di jalan agama ini terdapat pada kaum wanita Ahmadi di berbagai bagian dunia. Inilah keistimewaan khas yang hanya ada pada kaum wanita Ahmadiyah.

Sekretaris Tahrik Jadid Nasional Jerman menulis bahwa setelah menghadiri seminar mengenai Tahrik Jadid di kota Hanau, seorang Ahmadi pulang ke rumah dan datang ke kantor Tahrik Jadid sambil membawa perhiasan istrinya untuk disumbangkan. Diceritakannya, ketika pulang dari seminar, ia berkata kepada istrinya bahwa ia telah membuat perjanjian lalu bertanya apa yang istrinya telah janjikan. Istrinya menjawab bahwa ia akan memberikan

perhiasan dan maharnya sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an: **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai”; Atas dasar itu, istrinya pun mengorbankan perhiasan terbaik dan tersayanginya, yaitu perhiasan mas kawin, untuk Tahrir Jadid.

Akan kalian lihat kaum wanita yang demikian ada di berbagai belahan dunia, dari berbagai bangsa dan bahasa. Sebagian dari mereka di India, sebagian lagi di Punjab, Pakistan. Sebagian lagi di Jerman. Tiap orang dari mereka terwarnai oleh satu ruh pengorbanan dan pemikiran yang sama. Inilah persatuan. Inilah ruh pengorbanan yang diciptakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* di dalam Jemaat beliau. Dan, inilah karunia-karunia Ilahi yang turun pada para Ahmadi. **Tn. Amir Jemaat kita di Lahore** menulis bahwa seorang wanita kaya telah membuat perjanjian Tahrir Jadid. Ketika diminta memberikan pengorbanan lebih banyak, ia lalu mengeluarkan kotak perhiasannya seraya berkata bahwa semua isinya diberikan di jalan Allah *Ta'ala*. Ia mengeluarkan gelang emas dan memberikannya untuk Tahrir Jadid.

Mubaligh kita **di Mali, sebuah negara di Afrika** menuliskan laporan tentang seorang mukhlis, “Saya ditugaskan di **daerah Segou**. Suatu hari setelah shalat Jumat seorang Muallim lokal kami datang menemui saya bersama seseorang. Ia mengatakan bahwa orang itu adalah putra sulung sebuah keluarga besar ulama dan telah baiat. Mubayyi' baru yang dibawanya itu berkata kepada saya, ‘Saya datang untuk membayar candah karena saya telah mendengar khotbah Khalifatul Masih di radio dan ada membahas soal membayar Cendah.

Terkait penjelasan berkat membayar candah, Mualim kita membacakan ayat **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** Saya merasa kagum dan sungguh telah mendengar ayat yang sama pada khotbah di radio itu. Saya awalnya berfikir memberikan 5.000 CFA Franc namun setan

merayu saya sehingga saya hanya berjanji akan memberikan 2.000 CFA Franc. Tetapi, setelah mendengarkan ayat yang sama tersebut sekali lagi, saya yakin bahwa ini adalah *Nizham Rabbani* (sistem ilahi) dan memberikan 5.000 CFA Franc.”

Para Mubayi'in baru berlomba dalam pengorbanan pada hari-hari ini, dengan karunia Allah. Saya sampaikan sebagian contohnya yang menjelaskan bagaimana Allah menurunkan karunia-karunia-Nya bagi mereka yang berkorban harta, dan bagaimana Allah menganugerahi mereka buah-buah pengorbanan, dan selanjutnya kekuatan iman dan ikhlas. **Tn. Ibrahim dari Kongo** berkata bahwa ia seorang petani. Sebelumnya ia membayar Canda dalam jumlah yang sedikit. Namun setelah ia mulai meningkatkan Canda, hasil panennya semakin bertambah dan semakin jelas baginya mengenai hakikat memberi pengorbanan. Ia berkata bahwa hal ini telah memberikan perubahan di dalam hidupnya. **Seorang wanita dari Kongo, Ny. Maryam** berkata bahwa ia juga seorang petani dan sekarang telah mulai membayar Canda di setiap musim panen. Ia telah merasakan bahwa membayar Canda senantiasa melipatgandakan pendapatannya. **Mubaligh kita dari Kongo** menulis bahwa seorang Ahmadi membuat perjanjian Tahrik Jadid senilai 2000 CFA Franc meskipun tidak bekerja saat membuat perjanjian itu. Seminggu kemudian ia mendapat pekerjaan dan kini bekerja sebagai manajer di bidangnya. Ia membayar Canda secara dawaam dan berkata bahwa semua ini adalah berkat dari Canda.

Naib Wakilul Maal Qadian menulis bahwa seorang **Ahmadi dari Jemaat Bhartabharpur, Kerala** (India Selatan) berkata melalui telpon, “Ketika Khalifatul Masih mengumumkan tahun baru Tahrik Jadid di tahun lalu, beliau menyebutkan contoh keikhlasan dan kedermawanan orang-orang miskin di Afrika. Mereka telah berlomba terdepan dalam canda Tahrik Jadid. Selama kami bisa, saya akan meningkatkan perjanjiannya dari 200.000 Rupee hingga 500.000

Rupee.” **Naib Wakilul Maal Qadian** mengatakan, “Orang itu menangis ketika berjanji. Ia juga mengabarkan bahwa menulis surat kepada Khalifatul Masih meminta doa semoga ia bisa melunasi perjanjiannya. Beberapa saat kemudian ketika saya bertemu dengannya saat kunjungan ke wilayah Kerala, ia bercerita bahwa ia telah melunasi perjanjiannya dan pekerjaannya telah meningkat sedemikian rupa sehingga ia pun kesulitan mengelolanya.

Inspektur Tahrik Jadid Karnataka, Tn. Ibrahim menulis bahwa menjawab seruan Hadhrat Mushlih Mau’ud ra, seorang Khadim Jemaat Gulberga telah berjanji satu bulan gajinya sekitar 73.000 Rupee. Namun saat melunasinya, ia membayar lebih besar sekitar 100.511 Rupee. Walhasil, Allah *Ta’ala* menunjukkan mukjizat baginya. Ada seseorang yang sebelumnya pernah meminjamkannya sejumlah uang. Ia selalu mengingatkannya untuk mengembalikannya. Jumlah uang itu begitu banyak sehingga Khadim ini putus asa untuk dapat mengembalikannya. Tapi pada akhirnya ia dapat mengembalikan uang pinjaman tersebut seraya minta maaf. Betapa melalui pengorbanan harta, Allah *Ta’ala* memberikan kekuatan iman. Kita saksikan pemandangan ini di berbagai tempat di dunia.

Seorang mubayin baru Uzbekistan berkata bahwa ia telah tinggal lama di Moskow dan selalu dapat memperkirakan berapa besar pendapatannya. Namun, ketika ia baiat dan mulai bayar Candah, pendapatannya meningkat sedemikian rupa sehingga belum pernah ia memperoleh pendapatan sebesar ini dalam 13 tahun terakhir. Ia memiliki keyakinan yang teguh bahwa ini merupakan keberkatan dari membelanjakan harta di jalan Allah *Ta’ala*.

Seorang Ahmadi berkata kepada seorang Mualim di sebuah kampung Tabgo di Burkina Faso bahwa ia ingin naik haji namun tidak punya sumber penghasilan. Ia dinasehati untuk membayar Candah secara dawam dan Allah *Ta’ala* sendiri yang akan menyediakannya sarana untuk naik haji. Ahmadi ini mulai membayar

Candah secara dawam. Beberapa waktu kemudian, Allah *Ta'ala* telah memenuhi keinginannya untuk naik haji. Ia tidak hanya bisa membayar Candah secara dawam, namun juga bisa naik haji.

Seorang Sadr sebuah Jemaat di Burkina Faso berkata bahwa seseorang mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak dapat memulai suatu proyek yang ia ingin lakukan. Ia lalu menghadiri Jalsah Salanah Burkina Faso dan mendengar mengenai manfaat pengorbanan harta. Ia memutuskan untuk mulai membayar Candah ketika kembali pulang nanti. Segera setelah pulang, ia pertama-tama membayar semua tunggakan Candahnya dan berjanji untuk membawarnya secara dawam dan tepat waktu. Sebulan kemudian, segala kesulitannya mulai teratasi dan dengan karunia Allah *Ta'ala* ia dapat menyelesaikan proyeknya. Semua ini merupakan keberkatan Candah.

Tn. Amir Kanada menulis bahwa beberapa tahun yang lalu seorang Ahmadi mengalami kerugian pada bisnisnya senilai \$ 250.000. Ia dinasehati untuk membayar Candah wajib secara dawam karena hal tersebut akan meningkatkan penghasilannya. Ia lalu mulai membayar Candah wajib. Sesaat kemudian ia membaca sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bahwa Candah Tahrik Jadid hendaknya dibayar di awal tahun. Selama 3 tahun silam, ia telah membayar Tahrik Jadid di awal tahun. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, ia telah melunasi semua hutangnya dan kondisi keuangannya mulai membaik.

Tn. Amir Kanada menulis bahwa seorang Ahmadi memulai bisnisnya dan membuat perjanjian Tahrik Jadid senilai \$ 1.000. Ia dinasehati bahwa hendaknya ia berjanji minimal \$ 5.000 tahun depan serta menulis surat ke saya untuk didoakan. Pada saat melunasinya di akhir tahun, ia berkata bahwa bisnisnya berjalan dengan sangat baik dan ia ingin membayar \$ 5.000 di tahun depan dan akan berusaha untuk meningkatkannya di tahun-tahun berikutnya.

Tn. Amir Amerika Serikat menulis bahwa seorang Ahmadi di Seattle berkata selama tahun 1974 dan 1984, bisnisnya mengalami

masalah di Pakistan. Namun setiap kali mengalami kerugian, dengan karunia yang khas-Nya, Allah *Ta'ala* melipatgandakan kekayaannya. Ia tahun ini telah berjanji \$ 100.000. Bisnisnya telah berkembang sedemikian rupa di luar dari yang ia bayangkan. **Seorang Ahmadi dari Chicago** membayar Canda dengan cek sebesar \$ 38.415. Ketika ditanya kenapa ia membayar dengan jumlah yang tertentu itu, ia berkata, "Inilah jumlah yang tercatat pada rekening saya dan saya telah memberikan semuanya."

Perhatikan bagaimana seorang Mubayyi' baru memersempahkan keikhlasan dan kesetiannya. **Seorang Ahmadi dari negara Arab** mengambil baiat pada November 2011 sementara istrinya baiat setahun lalu (2015). Saat Sekretaris Mal lokal menanyakan kepada keduanya, suami istri ini berkata bahwa Jemaat Ahmadiyah senantiasa membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* dengan cara yang terbaik. Karena itu, hendaknya seseorang membelanjakan hartanya di jalan Allah melalui Jemaat. Alhamdu lillah, sang istri telah baiat. Dengan karunia Allah, tahun ini pasangan tersebut membayar 14.000 Poundsterling untuk Tahrir Jadid yang merupakan Canda terbesar di tempatnya dari sebuah keluarga.

Tn. Amir wilayah London menulis bahwa ketika Jemaat Worcester Park menyeru untuk meningkatkan pengorbanan agar dapat memenuhi target, ada sebuah keluarga yang kemudian memberikan semua uang yang telah ditabung untuk liburan mereka dan akhirnya mereka hanya berlibur di rumah saja.

Ada banyak peristiwa-peristiwa pengorbanan harta oleh kaum laki-laki, kaum perempuan dan anak-anak. Orang-orang pada masa ini lebih mengutamakan kenikmatan dan kemudahan serta kenyamanan, seperti telah saya sebutkan, namun para Ahmadi mengorbankan harta mereka demi meraih ridha Allah.

Mubaligh kita dari Wilayah Igandar, Uganda menulis bahwa seorang Ahmadi diingatkan untuk melunasi perjanjian Tahrir

Jadidnya. Pada saat itu, ia hanya punya seekor ayam jantan. Ia kemudian memberikan uang hasil penjualan ayam tersebut untuk melunasi perjanjian Tahrik Jadid. Ia berkata bahwa ia pun juga harus melunasi uang sekolah anak-anaknya namun ia ingin melunasi perjanjian Tahrik Jadid terlebih dahulu.

Sekretaris Tahrik Jadid Nasional Amerika Serikat menulis bahwa ada seorang anak berumur 11 tahun yang telah menabung untuk membeli video game. Saat ini, anak laki-laki sangat tertarik pada video game dan tidak melihat pengaruh di baliknya. Namun, ketika diminta untuk melakukan pengorbanan Tahrik Jadid, anak tersebut memberikan \$ 100.000 yang telah ia simpan untuk membeli video game lalu memenuhi janjinya untuk mendahulukan kepentingan agama di atas kepentingan dunia.

Mubaligh kita di Wilayah Igandar, Uganda menulis bahwa dulu ada seorang anak di Jemaat Natcher yang belajar shalat dan sekarang senantiasa mengimami shalat wajib dan jumatatan di Jemaatnya. Sebagai penyemangat, Amir Sahib memberinya hadiah yang kemudian ia bayarkan untuk Tahrik Jadid. Suatu kali, ia pergi ke pemakaman seseorang di suatu tempat. Ketika berada di sana, waktu shalat pun tiba. Ia lalu mengumandangkan adzan yang sangat merdu. Ada seseorang yang begitu senang mendengar adzannya sehingga memberinya uang sebagai hadiah. Anak itu pun juga memberikan uang tersebut untuk Tahrik Jadid. Seraya melihatnya, athfal yang lain pun antusias membayar Tahrik Jadid. Beberapa di antara mereka telah berkata bahwa mereka akan melakukan pekerjaan menggali agar dapat melunasi perjanjian mereka karena memang pada dasarnya mereka adalah anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

Hal yang mengejutkan adalah para penduduk desa kecil itu termasuk miskin, namun meski demikian, tahun ini ada 6 athfal dari Jemaat setempat yang melunasi lebih dari yang mereka janjikan. Ringkasnya, sesungguhnya Allah Ta'ala telah menganugerahi Hadhrat

Masih Mau'ud *as* dengan orang-orang mukhlis di tiap tempat yang mana mereka paham betul ruh pengorbanan. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa terus menguatkan ruh pengorbanan itu dan semoga setiap orang juga maju dalam hal ketakwaan.

Kemudian, sekarang saya hendak mengumumkan mulainya tahun baru Tahrik Jadid. Tahrik Jadid periode ke-81 berakhir pada 31 Oktober 2015. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, sekarang adalah awal dari tahun baru Tahrik Jadid yang ke-82. Berdasarkan laporan yang diterima, sejauh ini **total pembayaran perjanjian Tahrik Jadid adalah £ 9.217.800. Angka ini naik sebesar £ 147.000 dari tahun** sebelumnya. Terlepas dari situasi yang tidak menyenangkan di Pakistan, Jemaat di sana telah mempertahankan ruh pengorbanan mereka dan menjadi yang pertama diantara semua negara.

Di luar Pakistan, Jerman menduduki peringkat pertama. Ada semangat pengorbanan luar biasa tinggi di Jerman dengan karunia Allah. Mereka juga sedang memberikan pengorbanan untuk mendirikan mesjid-mesjid dan saling berlomba dalam hal itu. Dari tiap tempat orang-orang mereka menulis surat sebagai berikut, "Berdoalah kepada Allah agar Dia menyempurnakan pembangunan mesjid kami secepatnya dan kami dapat menyediakan semua jenis pengorbanan." Dalam rangka itu, mereka melancarkan pengorbanan harta secara sempurna di jalan-jalan lainnya. *جزاهم الله جميعا* 'JazaahumuLlahu jamii'a' Semoga Allah mengganjar mereka semua.

Britania menduduki peringkat kedua, Amerika Serikat mengikutinya, lalu Kanada dan Australia. Jemaat India ke-6, lalu Jemaat dari Negara Timur Tengah, Indonesia di posisi ke-8, lalu sebuah Jemaat lain dari Negara Timur Tengah dan pada urutan ke-10 adalah Ghana. Swiss berada di urutan ke-11 (luar Pakistan).

Ghana telah mengalami capaian terbesar tahun ini secara perorangan dibanding Jemaat-Jemaat lainnya. Ghana mengalami peningkatan 60 % tahun ini dalam candah mereka sesuai dengan mata

uang mereka. Peringkat kedua adalah Australia, lalu sebuah negara Arab kemudian Kanada. Dilihat dari pengorbanan perorangan, Swiss menempati peringkat pertama diikuti oleh dua negara Timur Tengah. Semangat pengorbanan di kalangan Jemaat di negara-negara Arab meningkat dan bertambah terus, dengan karunia Ilahi. Amerika Serikat berada di urutan keempat, lalu Australia, UK, Jerman dan Norwegia di posisi ke-9. Yang menonjol diantara Jemaat-Jemaat kecil adalah Singapura, Finlandia, Jepang dan 4 negara timur tengah. Yang menonjol di antara negara-negara Afrika adalah Ghana, Nigeria, Mauritius, Burkina Faso, Tanzania, Gambia dan Benin.

Saya senantiasa mendorong peningkatan jumlah peserta perjanjian Tahrik Jadid. Beberapa Jemaat telah mencapai target. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, tahun ini jumlah peserta perjanjian Tahrik Jadid meningkat 100.000 orang dari sebelumnya dan totalnya 1.311.000 orang. Jemaat Australia telah bekerja sangat keras dalam hal ini dan 94% anggota ikut berpartisipasi sedangkan Kanada 91%. India juga telah bekerja keras dalam hal ini dan meskipun laporannya belum diterima, tapi saya kira persentasenya juga akan sama.

Negara-negara di Afrika juga telah bekerja sangat keras dalam hal ini, khususnya Mali. Begitu pula Jemaat Burkina Faso, Kongo-Brazzaville, Guinea Conakry, Kamerun, Ghana, Senegal dan Afrika Selatan. Mereka berusaha menyertakan lebih banyak dibanding sebelumnya. Daftar awal **memiliki 5.927 peserta dan 85** orang diantaranya masih hidup dan melunasinya sendiri sedangkan 5.842 lainnya dilunasi oleh keluarga atas nama kerabat yang telah meninggal.

Berikut adalah 3 Jemaat yang menduduki posisi pertama di Pakistan: Lahore, Rabwah dan Karachi. Yang menonjol di antaranya: Islamabad, Multan, Quetta, Peshawar, Hyderabad, Mirpur Khas, Dera Ghazi Khan, Bahawalpur, Bahawalnagar dan Jhang. Berikut adalah 10 wilayah yang menonjol: Sialkot, Faisalabad, Sarghoda, Umerkot, Gujranwala, Gujrat, Toba Tek Singh, Mirpur Azad Kashmir, Okara, Nankana Sahib dan Sanghar. 10 Jemaat kecil..

Sepuluh wilayah besar di Jerman: Nawes, Rodermark, Flowerzheims, Koln, Darmstadt, Neda, Mahdiabad, Nazenbark, Fredburg, Driice dan Koblez. Sepuluh kepengurusan lokal: Hamburg, Frankfurt, Grosgrau, Darmstadt, Weizbaden, Mannheim, Moirfeldn Waldruf, Dastanbagh, Radtstadt dan Offenbach.

Berikut adalah 10 Jemaat yang menonjol di Amerika Serikat: Silicon Valley, Detroit, Los Angeles, Seattle, Central Virginia, York dan Harrisburg. Berikut adalah 5 wilayah yang menonjol di UK: London A, London B, Midlands, North East dan South. Dilihat dari pengorbanan perorangan, berikut adalah wilayah yang menonjol: Islamabad, Midlands, South West, North East dan Scotland. Berikut adalah 10 Jemaat besar pertama: Fazl Mosque, Raynes Park, Worcester Park, New Malden, Gillingham, Birmingham South, Thornton Heath, Wimbledon Park, Bradford dan Glasgow. Berikut adalah Jemaat-Jemaat kecil yang menonjol: Leamington Spa, Wolverhampton, Spen Valley, Coventry dan Newcastle. Dari segi pengorbanan, berikut ini juga menonjol: Devon dan Cornwell, Leamington Spa, Spen Valley, Swansea dan Wolverhampton. Di Kanada, berikut ini yang paling menonjol: Calgary, Peace Village, Toronto, Vaughan dan Vancouver. Menonjol dari segi jumlah pengorbanan yang dikumpulkan: Edmonton, Durham, Saskatoon South, Milton, George Town dan Ottawa West. Di Australia, berikut adalah yang paling menonjol: Castle Hill, Melbourne South, Brisbane Logan, Brisbane South, Canberra, Adelaide South, Hampton, Black Town, Mount Druitt dan Marsden Park.

Di India, berikut ini adalah 10 Jemaat pertama: Kerala, Hyderabad, Calicut Kerala, Qadian, sebuah kota in Kerala, Kannur Town Kerala, Pangadi Kerala, Calcutta, Bangalore, Karnataka dan Sular Tamil Nadu. Di India, berikut ini adalah provinsi yang menonjol: Kerala, Tamil Nadu, Karnataka, Andhra Pradesh, Jammu Kashmir, Orissa, Punjab, Bengal, Delhi dan Maharashtra. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa terus meningkatkan keberkatan bagi semua peserta perjanjian.

Khalifatul Masih Awwal

Hadhrat Maulana Hakim Nuruddin *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu*

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
13 November 2015 di Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ * مَالِكِ يَوْمِ
الْذِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

Setiap Ahmadi yang telah membaca atau mendengar mengenai Hadhrat Maulana Nuruddin ra akan mengetahui kecintaan dan keikhlasan beliau ra terhadap Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam. Jika terdapat sebuah teladan penciptaan jalinan persaudaraan dan kecintaan dengan Hadhrat Masih Mau'ud as semata-mata karena Allah *Ta'ala*, maka itu adalah keteladanan Hadhrat Maulana Hakim Nuruddin ra. Demikian pula, jika ada keteladanan kekokohan dalam ketaatan yang mencapai tingkat yang sangat luhur lagi sempurna setelah mengambil ikrar baiat, maka itu adalah Hadhrat Maulana Nuruddin ra. Dan, jika ada seseorang yang setelah menjalin ikatan dengan Hadhrat Masih Mau'ud as lalu ikatan itu lebih erat dan lebih banyak dari pada semua jalinan ikatan kekerabatan seraya memenuhi hak-hak baiat, maka teladan terbaik ialah Hadhrat Khalifatul Masih Awwal ra. Teladan tiada banding dalam hal keadaan *khaadimaanah*

(melebur diri sebagai pengkhidmat, pelayan) ialah yang dilakukan oleh Hadhrrat Hakimul *Ummah*, *Maulana Nuruddin ra*. Jika kita ingin melihat teladan dalam hal menunjukkan kerendahan hati di hadapan Hadhrrat Masih Mau'ud as dalam sejarah Ahmadiyah, maka itu adalah Hadhrrat Khalifah Awwal. Walhasil, beliau *ra* memperoleh penghormatan dari Imam Zaman, Hadhrrat Masih Mau'ud as di dalam syair berbahasa Farsi yang tidak seorangpun pernah diberikan penghormatan seperti ini, yakni: **چہ خوش بودے اگر ہر یک زامت نور** **دین بودے** *'Ceh khosy bude agar harek zi umat Nurdin bude'* "Betapa bagusnya jika setiap orang di umat ini menjadi Nuruddin"⁷

Ini merupakan penghormatan yang luar biasa bahwa Imam Zaman telah menjadikan keteladanan Hadhrrat Maulana Nuruddin ra sebagai tolak ukur bagi para pengikut beliau as. Syair yang menyebutkan "Betapa bagusnya jika setiap orang di Jemaat ini menjadi Nuruddin" menunjukkan jika setiap orang menjadi seperti beliau ra maka suatu perubahan yang revolusioner dapat diciptakan.

Hadhrrat Mushlih Mau'ud ra telah meriwayatkan beberapa kisah berkenaan dengan Hadhrrat Hakim Maulana Nuruddin, Khalifatul Masih Awwal *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* yang menggambarkan ikatan kecintaan yang mendalam, kerendahan hati serta kesetiaan yang luar biasa antara mursyid (guru rohani) dengan muridnya atau antara *aqqa* (majikan) dengan *ghulam* (pelayan)nya. Hal mana keteladanan itu patut dijadikan contoh. Hadhrrat Mushlih Mau'ud ra mengisahkan perihal tolok ukur tinggi pengorbanan dan teladan luhur ketaatan Hadhrrat Khalifatul Masih Awwal. Suatu kali saat Hadhrrat Maulana Nuruddin ra berkunjung ke Qadian, Hadhrrat Masih Mau'ud as bersabda kepada beliau *ra*, "Saya telah menerima wahyu mengenai diri Tuan, yaitu jika Tuan kembali ke kampung halaman Tuan maka Tuan akan kehilangan kehormatan Tuan."

⁷ Nisyaan-e-Asmaan, Ruhani Khazain jilid 4, h. 411

Pada saat itu di kampung halamannya, beliau ra sedang membangun rumah yang besar. Rumah tersebut memiliki banyak ruangan yang akan digunakan sebagai tempat untuk memberikan daras Al-Quran serta untuk klinik. Namun beliau ra tidak kembali ke kampung halamannya meskipun hanya untuk melihat kondisi rumahnya lalu berkata bahwa beliau ra telah meninggalkannya demi Allah *Ta'ala* dan tidak perlu lagi untuk melihatnya...⁸

...Pada saat itu, beberapa orang pengurus Anjuman merasa bangga dengan intelektual mereka dan cenderung kepada corak warna duniawi. Umumnya pendapat Hadhrat Maulana Nuruddin ra dan Hadhrat Mushlih Mau'ud ra akan selalu sama saat membahas rapat di Anjuman, sedangkan orang-orang yang merasa dirinya penting di dalam Jemaat ini memiliki pendapat yang berbeda. Suatu kali sedang didiskusikan mengenai masa depan *Ta'limul Islam School*. Beberapa orang ingin agar sekolah tersebut ditutup karena merasa Jemaat tidak sanggup menjalankan dua sekolah. Mereka ingin mempertahankannya sebagai Madrasah Bahasa Arab saja. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra, yang masih kecil pada saat itu, sangat menentang pendapat ini dan Hadhrat Maulana Nuruddin pun memiliki pandangan serupa. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda bahwa beliau ra sangat bersemangat mengenai hal ini.

Disebabkan oleh tingginya rasa hormat Hadhrat Maulana Nuruddin ra terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as, maka beliau ra tidak ingin untuk menyampaikan perkara ini di hadapan beliau as. Beliau ra biasa meminta Hadhrat Mushlih Mau'ud as yang masih kecil pada saat itu untuk menyampaikan pesan beliau ra kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Pada akhirnya, Hadhrat Masih Mau'ud as memberikan keputusan yang mendukung pendapat satu setengah orang ini (Satu adalah Hadhrat Nuruddin ra sedangkan setengah adalah Hadhrat

⁸ Pidato dalam Ijtima Tahunan Majlis Khuddamul Ahmadiyah Markaziyah 1956, Anwarul Ulum 25, h. 419-420

Mushlih Mau'ud as. Beliau ra dihitung setengah karena masih kecil pada saat itu)...⁹

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda, “Kami lihat merekalah penyokong dan pembantu yang terutama. Orang-orang yang mengikuti Hadhrat Masih Mau'ud as ketika beliau as menyampaikan pendakwaannya adalah mereka yang dari awal mengkhidmati beliau as dengan cara yang luar biasa. Salah seorang dari mereka adalah Hadhrat Maulana Nuruddin ra. Beliau ra sudah mulai membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as sebelum beliau as mendakwakan diri. Ketika mendakwakan diri sebagai Al-Masih, Hadhrat Masih Mau'ud as menulis buku *Fatah Islam dan Tauzeeh Maram*. Sebagian tema buku menjelaskan mengenai kenabian.

Saat buku-buku ini masih sedang dalam proses penerbitan, seseorang yang berpikiran buruk terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as –mungkin telah membacanya di percetakan- melihat beberapa kalimat dalam lembaran buku yang tengah proses cetak itu. Ia pergi ke Jammu menemui Hadhrat Maulana Nuruddin dan menginginkan agar beliau ra, yang telah mengambil baiat pada saat itu, menjadi berbalik menentang beliau as.

Hadhrat Masih Mau'ud as telah mengumumkan dakwa beliau sebagai Masih Mau'ud pada masa penyebaran kedua buku itu. Itu sekitar dua tahun setelah mengambil baiat. Di kedua buku ini dibahas pondasi/dasar keberlangsungan kenabian.

Orang itu beranggapan dengan membaca masalah kenabian setelah Nabi Muhammad *saw* di dalam buku-buku ini, Hadhrat Maulana Hakim Nuruddin, demi kecintaan beliau ra pada Nabi Muhammad *saw*, pasti akan meninggalkan Hadhrat Masih Mau'ud as. Ia membawa beberapa orang bersamanya untuk bertemu dengan Hadhrat Maulana Nuruddin lalu bertanya, ‘Apa pendapat Anda jika

⁹ Khuthbaat-e-Mahmud, jilid 13, h. 480.

mendengar ada seseorang yang telah mendakwakan diri bahwa ia telah diutus sebagai seorang Nabi di zaman ini dan kenabian masih bisa berlangsung setelah kewafatan Hadhrat Rasulullah saw?’

Hadhrat Maulana Nuruddin ra menjawab, ‘Jawaban atas hal tersebut tergantung pada orang yang mendakwakan diri itu. Kita harus menyelidikinya apakah ia layak atau tidak. Jika ia bukan orang yang saleh lagi jujur, maka ia akan kita anggap sebagai pendusta. Kita menolaknya. Namun jika ia seorang yang benar lagi jujur maka saya akan menganggap diri saya-lah yang salah karena seorang Nabi masih bisa mungkin untuk datang.’

Hadhrat Khalifatul Masih I ra meriwayatkan, ‘Ketika si penanya telah mendengarkan jawaban saya tersebut, ia lalu berkata kepada teman-temannya, “Ayo! Mari kita pergi! Orang ini telah tersesat. Percuma saja berbicara dengannya.” Saya pun bertanya, “Sebenarnya ada masalah apa? Sampaikanlah!” Dia menjawab, “Tn. Mirza sahabat Anda telah menyatakan diri bahwa Allah Ta’ala menurunkan ilham-ilham padanya dan ia mengatakan dirinya seorang yang serupa Nabi.” Saya katakan, ‘Tidak diragukan lagi bahwa apa yang telah Tn. Mirza tulis adalah benar. Saya beriman kepada beliau.’”¹⁰

Seorang saudari Hadhrat Maulana Nuruddin ra dulunya merupakan murid dari seorang Pir. Namun ketika berkunjung ke Qadian, ia mengambil baiat kepada Hadhrat Masih Mau’ud as. Sepulangannya dari Qadian, Pir tersebut bertanya mengenai baiatnya lalu berkata bahwa Nuruddin telah menyihirnya. Ketika hal ini diceritakan kepada Hadhrat Maulana Nuruddin ra, beliau ra memberikan nasehat bahwa jika saudarinya bertemu dengan Pir tersebut, katakanlah “Engkau bertanggung jawab terhadap apa yang engkau lakukan dan saya akan bertanggung jawab terhadap apa yang

¹⁰ Khuthbaat-e-Mahmud, jilid 28, h. 209.

saya lakukan dan saya telah menerima Hadhrat Masih Mau'ud as agar terhindar dari azab di kiamat nanti”.

Mendengar hal ini, Pir tersebut menjawab “Jangan khawatir. Pada hari kiamat, saya akan menanggung segala dosa engkau dan engkau bisa masuk surga”. Saudari tersebut bertanya “Bagaimana engkau bisa melakukannya?” Pir tersebut menjawab “Saya akan melototi para malaikat lalu berkata apakah pengorbanan para nenek moyang kami yakni Imam Hasan dan Husain tidak cukup sehingga sekarang kami harus merasa takut?”¹¹

Perihal kebersahajaan dan ketaatan Hadhrat Khalifatul Masih I ra, Hadhrat Mushlih Mau'ud ra meriwayatkan, “Kami biasa menyaksikan Hadhrat Khalifah Awal duduk dengan merendahkan diri dan sangat bersahaja di majlis pertemuan. Deputi Muhammad Syarif, seorang Shahabat meriwayatkan, suatu kali dibicarakan di sebuah pertemuan mengenai pernikahan. Dalam pertemuan itu Hadhrat Khalifah Awal tampak duduk dengan lututnya beliau angkat/tekuk keatas dan kepalanya tunduk diantaranya. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda kepada Hadhrat Maulana Nuruddin ra, ‘Tuan Maulwi! Suatu cara untuk menambah jumlah Jemaat kita adalah juga dengan memiliki banyak anak. Demi tujuan ini, saya berpikiran kawan-kawan Jemaat perlu untuk melaksanakan pernikahan lebih dari sekali.’

Hadhrt Maulana Nuruddin ra mengangkat kepalanya dan berkata, ‘Hudhur! Saya *toh* siap untuk menaati perintah Hudhur tersebut. Namun siapa yang mau menikahkan putrinya dengan saya pada usia saat ini.’ Hadhrt Masih Mau'ud as pun tersenyum mendengar hal tersebut. Perhatikanlah! Betapa merendah dan penuh sopan santun beliau ra di hadapan Hadhrt Masih Mau'ud as.”¹²

Pada masa ini, sebagian laki-laki bersikeras untuk *ta'addud* (menikah dengan lebih dari satu istri di satu waktu) tapi

¹¹ Al-Fadhl 27 Juni 1957, h. 3, jilid 11/46, no. 152

¹² Al-Fadhl 27 Juni 1957, h. 3, jilid 11/46, no. 74

kekukuhannya bukan karena hal tersebut tadi. Bila memang alasan-alasannya berdasar dan tepat, maka itu boleh. Tapi, perhatikanlah bagaimana sebagian kaum laki-laki rumah tangganya rusak karena bersikukuh menikah lagi. Jagalah dan selamatkanlah diri kalian hal ini [menikah lagi tapi rumah tangga hancur, penerjemah]. Hadhrt Masih Mau'ud *as* juga secara tegas melarang hal itu.

Setelah pembicaraan tersebut, Hadhrt Mushlih Mau'ud ra mengatakan bahwa meskipun beberapa putra Hadhrt Maulana Nuruddin ra memiliki pendirian yang salah sehubungan dengan Khilafat dan Jemaat, namun tiap anggota Jemaat dari kedalaman hatinya wajib tetap menghormati Hadhrt Khalifah Awal dan senantiasa mendoakan beliau *ra*. Pun, Allah Ta'ala telah menciptakan di dalam hati kita jenis keagungan kerendahan hati dan kecintaan beliau ra terhadap Hadhrt Masih Mau'ud *as* hingga derajat nyaris tak bisa keluar dari hati kita meski dari anak keturunan beliau *ra* memegang pandangan yang salah. Kita harus mendoakan beliau *ra*, semoga Allah *Ta'ala* senantiasa meninggikan derajat beliau ra karena beliau ra telah menerima Hadhrt Masih Mau'ud *as* ketika seluruh dunia sedang menentanginya. Selama-lamanya Hadhrt Khalifah Awal tetap mempunyai kedudukan agung.¹³

Hadhrt Mushlih Mau'ud ra meriwayatkan perihal sabda Hadhrt Masih Mau'ud *as* mengenai penambahan jumlah Jemaat dengan memperbanyak anak keturunan kita. Beliau *ra* berbicara mengenai pribadi beliau dan anak-anak Hadhrt Masih Mau'ud *as*, “Ketika Hadhrt Masih Mau'ud *as* hendak mengusulkan/melamarkan pernikahan bagi kami, beliau *as* pertama-tama akan bertanya [mengenai keluarga calon besan], ‘Berapa banyak anak yang dimiliki keluarga tersebut dan berapa banyak saudara yang sang ayah miliki?’ Ketika akan menikahkan Mian Bashir Ahmad, beliau *as* pun

¹³ Al-Fadhil 27 Juni 1957, h. 3, jilid 11/46, no. 74

menanyakan pertanyaan yang sama. Ketika dikatakan mereka (keluarga calon istri) memiliki 7 anak, Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, 'Baiklah! Saya setuju. Hendaknya pelamaran dilaksanakan.'

Pernikahan saya dan Mian Bashir Ahmad dilaksanakan bersamaan. Menjelang pelamaran, Hadhrat Masih Mau'ud *as* menanyakan berapa jumlah anggota keluarga calon mempelai perempuan yang akan dilamar, berapa saudara-saudarinya. waktu itu beliau tengah mengajarkan perihal mengutamakan *waluudan* (banyaknya anak). Sekarang pun demikianlah saran yang saya berikan kepada orang yang meminta saran kala hendak melamar."¹⁴

Pada masa sekarang ini, berbagai negara di dunia memberikan penekanan yang besar terhadap *Family Planning* (Keluarga Berencana, *tahdiid an-nasl, pembatasan anak*). Namun, beberapa negara sekarang ini yang demikian keras memberikan penekanan atas hal itu menyadari pemahamannya salah. Ketika seseorang atau pihak mana pun berusaha memerangi hukum alam, tentu saja berbagai masalah senantiasa muncul. Selama waktu yang cukup lama Tiongkok (Cina) menerapkan pembatasan atas warga negaranya supaya mereka hanya memiliki satu anak. Tidak boleh lebih.

Banyak pasangan yang terkena sanksi karena melanggar peraturan ini. Hal ini menyebabkan terjadinya banyak aborsi dan tentunya juga pembunuhan bayi yang baru dilahirkan. Telah muncul di benak mereka bahwa pemikiran mereka itu salah sehingga Tiongkok kini telah menghapus pembatasan tersebut. Juga telah disadari di beberapa negara yang masih menerapkannya bahwa

¹⁴ Khuthbaat-e-Mahmud, jilid 3, h. 396-398.

Kata al-waluud (wanita yang subur, yang indikasinya, bisa dilihat dari kesuburan jumlah anak di keluarganya) disebutkan dalam hadits berikut: Dari Ma'qil bin Yasaar, ia berkata, Nabi *saw* bersabda, « تَرَوُجُوا الْوُدُودَ الْوَالِدَ فَإِنِّي مُكَاتِبٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ » *Tazannawajul waduud al-walwuda ja-inni mukatsirum bikumul umam.* - "Nikabilah wanita al-waduud (yang penyayang) al-waluud (yang subur punya banyak keturunan) karena aku bangga dengan banyaknya umatku pada hari kiamat kelak." (HR. Abu Daud no. 2050).

dimana pun terdapat pembatasan seperti itu, setelah beberapa waktu akan timbul masalah habisnya tenaga kerja manusia. Pekerja akan sulit atau tidak akan ditemui. Di generasi mendatang akan terjadi *gap* (kekosongan) yang akan diisi oleh tenaga kerja asing. Maka, mereka pun mengubah pendirian mereka. Inilah akibatnya bila manusia berupaya berperang dengan hukum Allah dan hanya berpemahaman dengan akal mereka saja. Di benak mereka sudah muncul pemikiran akan terjadinya kesenjangan antara generasi mereka dan generasi mendatang yang nantinya akan membuat bangsa menghadapi bahaya.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda bahwa di masa awal, banyak sekali pekerjaan yang harus dilakukan di Qadian seperti memasak, memperoleh bahan pangan dan lain-lain. Semua pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh keluarga Hadhrat Masih Mau'ud as saja. Biasanya orang-orang yang lain akan datang membantu. Contohnya ketika bahan bakar datang. Bahan bakar tersebut harus disimpan. Oleh karena itu, seorang pembantu wanita pembawa bahan bakar tersebut biasanya akan memanggil seseorang yang ada di sana untuk membantunya menyimpan bahan bakar tersebut. Lalu beberapa orang akan mendatanginya dan melakukan pekerjaan tersebut.

Suatu kali ketika bahan bakar tersebut sampai, pembantu wanita tersebut berteriak memanggil namun tidak ada seorang pun yang menjawab. Sesaat kemudian, Hadhrat Maulana Nuruddin ra pulang setelah memberikan daras Al-Quran. Beliau ra merupakan seseorang yang memiliki kedudukan yang luar biasa di dalam Jemaat karena pengetahuan serta keahlian beliau ra sebagai tabib. Wanita tersebut menyeru bahwa “Sebentar lagi akan turun hujan, tolong seseorang bisa datang membantu untuk memindahkan bahan bakar ini”.

Hadhrat Maulana Nuruddin ra melihat hal ini dan berkata “Baiklah, hari ini saya akan menjadi seseorang yang akan melakukan pekerjaan ini”. Beliau merupakan seorang guru. Melihat sang guru melakukan pekerjaan tersebut, banyak murid beliau ra datang ikut

membantu. Hadhrt Mushlih Mau'ud ra bersabda bahwa beliau ra melihat Hadhrt Maulana Nuruddin ra memberikan bantuan dengan cara seperti ini 2 atau 3 kali. Orang-orang kemudian menyertai beliau membantunya.¹⁵

Kebiasaan Hadhrt Maulana Nuruddin ra ketika merasa sangat senang dan disebabkan oleh kecintaan yang begitu besar terhadap Hadhrt Masih Mau'ud as, beliau ra akan menyebut Hadhrt Masih Mau'ud as dengan panggilan “Mirza kita”. Beliau ra mengenal Hadhrt Masih Mau'ud as jauh sebelum pendakwaan beliau as dan sudah biasa menggunakan istilah yang akrab ini sejak masa-masa awal.

Beberapa orang mengkritik, *na'udzubillah*, Hadhrt Maulana Nuruddin tidak memberikan rasa hormat yang selayaknya terhadap Hadhrt Masih Mau'ud as. Hadhrt Maulana Nuruddin ra menjawab “Beberapa orang mengkritik bahwa saya tidak menghormati Hadhrt Masih Mau'ud as padahal saya menggunakan istilah ini kepada beliau as karena besarnya kecintaan saya kepada beliau as.”.¹⁶

Ketulusan Hadhrt Maulana Nuruddin ra sudah jelas bagi semua orang. Namun demikian, beliau ra tidak bisa berjalan dengan sangat cepat seperti Hadhrt Masih Mau'ud as. Ketika pergi jalan keluar, Hadhrt Masih Mau'ud as akan berjalan dengan sangat cepat sedangkan Hadhrt Maulana Nuruddin ra akan berhenti dan duduk di bawah pohon setelah berusaha untuk mengikuti beliau as. Beliau ra akan menunggu di sana dan kembali pulang bersama.

Ketika mengetahui hal ini, Hadhrt Masih Mau'ud as mengubah cara beliau as. Hadhrt Maulana Nuruddin ra tetap mengikuti beliau as beberapa saat. Namun ketika Hadhrt Masih Mau'ud as berjalan semakin kencang dan Hadhrt Maulana Nuruddin ra tertinggal di belakang, lalu Hadhrt Masih Mau'ud as akan berhenti dan berbalik seraya bertanya kepada Hadhrt Maulana Nuruddin ra. Dengan

¹⁵ Khuthbaat-e-Mahmud, jilid 29, h. 236-237.

¹⁶ Al-Fadhil 30 Juni 1938, h. 3, jilid 26, no. 147

demikian beliau ra akan berjalan cepat menghampiri beliau as untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hadhrat Maulana Nuruddin ra akan berjalan semakin lambat setiap 30-40 yard (27-37 meter) dan Hadhrat Masih Mau'ud as lalu akan bertanya lagi kepada beliau ra. Dengan cara seperti ini beliau ra akan berjalan dengan cepat untuk menghampiri Hadhrat Masih Mau'ud as. Alasan dibalik hal ini adalah tentu Hadhrat Masih Mau'ud as ingin mendorong Hadhrat Maulana Nuruddin ra untuk membentuk kebiasaan berjalan dengan cepat.

Profesi beliau ra sebagai tabib membuat hari-hari beliau ra banyak di klinik. Beliau ra pun memiliki kendaraan untuk mengunjungi para pasien beliau ra. Memang, ketulusan beliau ra tidak perlu dipertanyakan dan Hadhrat Masih Mau'ud as memberikan penghormatan kepada beliau melalui syair: **چہ خوش بودے اگر ہر یک زامت نور دین بودے**

Suatu kali Hadhrat Masih Mau'ud as berada di Delhi. Tn. Mir Nasir Nawab (mertua beliau as, asal Delhi) ketika itu sedang jatuh sakit keras. Dokter mengusulkan agar dilakukan operasi sementara beberapa orang lain menyarankan menggunakan obat Unani (Perso-Arabic). Hadhrat Masih Mau'ud as mengiriskan telegram ke Hadhrat Maulana Nuruddin ra agar segera datang ke Delhi dalam kondisi apapun. Hadhrat Maulana Nuruddin ra sedang berada di klinik pada saat itu dan bahkan tidak mengenakan jas. Beliau ra membawa seorang sahabat dan segera berangkat.

Ketika sahabat tersebut mengusulkan untuk pulang terlebih dahulu dan mengambil uang, Hadhrat Maulana Nuruddin ra menjawab tidak. Perintah beliau as adalah agar segera datang dalam kondisi apapun. Mereka berjalan ke kota Batala sejauh 11 mil (18 km) dan sampai di stasiun kereta api.

¹⁷ Tahrik Jadid ke Maqashid aur un ki ehmiyat (Tujuan-Tujuan Tahrik Jadid dan kepentingannya), Anwarul 'Ulum jilid 14, h. 126-127.

Sahabat tersebut bertanya bagaimana mereka akan membayar ongkosnya. Hadhrat Maulana Nuruddin ra menjawab “Mari duduk di sini, Allah *Ta’ala* akan mengaturnya”. Sementara itu, seseorang datang menghampiri mereka dan bertanya apakah beliau adalah Hakim Nuruddin. Ketika beliau membenarkannya, orang tersebut kemudian berkata bahwa masih ada waktu sebelum kereta tersebut berangkat dan ia juga telah meminta kepala stasiun agar menunggu mereka. Ia berkata bahwa istrinya sedang sakit. Apakah beliau ra mau melihatnya dan mengobatinya?

Hadhrt Maulana Nuruddin pergi melihat pasien tersebut, menulis resep dan kembali ke stasiun. Sebagai bentuk terima kasih, ia kemudian membelikan tiket dan memberikan uang 50 Rupee. Dengan demikian Hadhrt Maulana Nuruddin ra bisa sampai ke Delhi dan merawat Mir Nasir Sahib.

Hadhrt Mushlih Mau’ud ra menulis, “Ini merupakan kedudukan tawakal yang benar. Sesungguhnya Allah *Ta’ala* melihat ketawakkalan hamba-Nya itu benar atau tidak! Bukan suatu keharusan dalam bertawakkal tiap saat semua perkara terselesaikan sempurna. Bagaimanapun juga terkadang seseorang juga dihadapkan dengan berbagai ujian. Terkadang ia harus menanggung kelaparan dan bahkan kekurangan pakaian atau berada di ambang kematian supaya Dia perlihatkan kepada para hamba-Nya yang lain sehingga mereka dapat mengetahui, ‘Hamba-Ku secara sempurna bergantung dan bertawakal kepada-Ku..’”

Hadhrt Mushlih Mau’ud ra menulis, “Terkadang [di masa ujian] terdapat seseorang yang terpaksa hanya memakai yang dapat menutupi auratnya saja. Selanjutnya, Allah mengilhamkan kepada sebagian dari mereka dengan pertolongan-Nya menutupi aurat mereka, dan Dia memerintahkan sebagian mereka dengan ilham secara perkataan untuk menolong dan mengistimewakan sebagiannya lagi dengan penutupan keadaan mereka. Tetapi, mereka yang berada

pada kedudukan yang benar dalam hal tawakkal tidak meminta tolong kepada seorang pun bagi diri mereka sendiri.”¹⁸

Melainkan, Allah Ta’ala-lah Yang mengarahkan perhatian orang-orang lainnya dan mengaturnya bagi mereka. Adapun orang yang bertawakkal kepada Allah tidak akan pergi ke seorang pun bagi diri mereka sendiri. Bahkan, Allah Ta’ala Sendiri yang mengiriskan hamba-hamba lainnya guna menyempurnakan keperluan mereka. Maka, kedudukan tawakkal inilah yang telah diraih oleh Khalifah Awal secara sangat agung.

Hadhrat Mushlih Mau’ud ra menulis bahwa Hadhrat Maulana Nuruddin ra sungguh memiliki kedudukan yang agung, sangat luhur, luar biasa dan termasuk Wali Allah. Namun demikian, hendaknya menghindari untuk memberikan pernyataan yang berlebih-lebihan dan mengangkat-angkat kedudukan beliau secara hiperbolik. Beberapa anak Hadhrat Maulana Nuruddin ra berusaha untuk melebihi-lebihkan derajat beliau ra sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa orang *ghair Mubayyi’* [yang tidak baiat terhadap Khilafat, para pendiri Ahmadiyah Lahore]. Tetapi, tempat berpijak pihak *ghair Mubayyi’* dalam hal ini bukanlah karena kecintaan terhadap beliau *as* melainkan mereka ingin mencapai tujuan mereka sendiri.

Hadhrat Mushlih Mau’ud ra bersabda, “Hendaknya seseorang tidak berhenti untuk senantiasa menyatakan hal yang benar. Hadhrat Masih Mau’ud *as* menyatakan kebenaran dan meninggikan derajat Hadhrat Maulana Nuruddin ra. Begitu juga Hadhrat Muhammad *saw* sangat memuji Hadhrat Abu Bakr ra. Namun, Al-Quran tidak diturunkan untuk menegakan kehormatan Hadhrat Abu Bakr ra. Juga tidak ada dimanapun disebutkan pada ilham Hadhrat Masih Mau’ud *as* mengenai ditegakannya kehormatan Hadhrat Maulana Nuruddin ra.

¹⁸ Al-Fadhl 08 November 1939, h. 6-7, jilid 27, no. 256

Memang, apa yang Hadhrrat Masih Mau'ud as sampaikan adalah faktual dan benar dalam syair bahasa Farsi beliau ra: **چه خوش بودے اگر بر یک زامت نور دین بودے** Merupakan suatu bentuk *sikap kufri* (rasa tidak terima kasih) jika tidak menyebutkan pengorbanan seseorang – apalagi pengorbanan beliau ra sangat agung.

Hadhrrat Mushlih Mau'ud ra bersabda, “Saya ingat suatu kali seseorang yang sakit datang dan berkata, ‘Saya berobat kepada Hadhrrat Maulana Nuruddin ra. Itu sangat bermanfaat bagi saya.’ Mendengar hal tersebut, Hadhrrat Masih Mau'ud as yang tidak sedang dalam kondisi baik pada hari itu dan sedang berbaring lalu bangkit dan duduk. Beliau as berkata kepada Hadhrrat Ummul Mu'minin, Amman Jaan ra, ‘Sesungguhnya Allah *Ta'ala* telah memanggil dan menghadirkan Hadhrrat Maulana Nuruddin ra untuk datang ke Qadian dan sekarang begitu banyak orang yang memperoleh manfaat dari beliau ra. Jika beliau tak datang kemari, bagaimana menyempurnakan pengobatan orang-orang itu. Keberadaan beliau ra merupakan suatu ihsan yang luar biasa dari Allah *Ta'ala*. Ini bukanlah sikap *ghuluww* (berlebihan) tapi bersyukur atas kebaikan-Nya.’”¹⁹

Hadhrrat Mushlih Mau'ud ra meriwayatkan perihal kerendahan hati Hadhrrat Khalifatul Masih I ra. Beliau ra menceritakan riwayat seorang Sahabat. Sahabat tersebut menjelaskan, “Suatu kali saya mengunjungi Hadhrrat Masih Mau'ud as di Qadian. saya pun pergi ke Masjid Mubarak. Saya meletakkan sepatunya di dekat pintu mesjid. Kemudian seseorang dengan pakaian sederhana datang dan duduk di dekat sepatu tersebut. Saya mengiranya orang yang biasa mencuri sepatu. Oleh sebab itu, saya pun mengawasi orang tersebut. Setelah kewafatan Hadhrrat Masih Mau'ud as, saya mendengar seseorang telah menjadi Khalifatul Masih dan saya pun mengambil baiat.

¹⁹ Al-Fadhl 02 Agustus 1956, h. 2, jilid 10/45, no. 179

Ketika saya menjulurkan tangan untuk mengambil baiat, saya melihat sosok yang sama dengan orang yang saya kira pencuri sepatu yakni Hadhrat Khalifatul Masih I ra. Saya menjadi malu. Merupakan kebiasaan Hadhrat Maulana Nuruddin ra untuk duduk di dekat tempat sepatu dan hanya akan maju ke depan jika Hadhrat Masih Mau'ud as memanggil beliau ra. Beliau ra meraih derajat yang tinggi dari sikap kerendahan hati. Demikian pula saya telah mengatakan kepada putra-putra Hadhrat Maulana Nuruddin, 'Ayah kalian meraih martabat itu karena kerendahan hatinya.'²⁰

Demikianlah kerendahan hati seseorang yang unggul dalam pengetahuan agama, yang berasal dari kalangan tabib terkenal di India dan yang memperoleh penghormatan dari Hadhrat Masih Mau'ud as dan hal ini hanya meningkatkan kualitas kerendahan hati beliau ra. Semoga Allah *Ta'ala* terus meningkatkan derajat beliau ra dan memberikan pemahaman kepada mereka yang menciptakan kekacauan atas nama beliau ra dan semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada kita agar dapat menarik berbagai pelajaran dari teladan beliau ra sesuai dengan harapan Hadhrat Masih Mau'ud as.

Pada hari ini, Jalsah Salanah Mauritius dimulai. Mereka sedang mengadakan perayaan seabad (seratus tahun). Semoga Jalsah mereka memperoleh keberkatan dalam segala hal dan semoga perjalanan seratus tahun yang lalu dapat memberikan kemajuan yang baru.

Semoga Jemaat di sana menciptakan beragam rencana baru! Ada beberapa pembuat *fasaad* (onar) di Mauritius. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi mereka dan semoga Allah *Ta'ala* menurunkan keberkatan-Nya di dalam Jalsah ini dan dalam segala programnya.

²⁰ Al-Fadhli, 27 Maret 1957, h. 5, jilid 11/46, no. 74

Baitul Ahad, Masjid Pertama Jemaat Ahmadiyah dan terbesar dari 100 Masjid umat Islam di Jepang

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
20 November 2015 di Baitul Ahad, Nagoya, Jepang

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

[الَّذِينَ إِن مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ
الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ]

“Orang-orang yang, jika Kami teguhkan mereka di bumi, mereka mendirikan shalat; mereka membayar zakat dan menyuruh berbuat kebaikan dan melarang dari keburukan. Dan kepada Allah kembali segala urusan”. [Al-Hajj, 22:42]

Alhamdulillah, pada hari ini Jemaat Ahmadiyah Jepang diberikan taufik untuk meresmikan masjid pertamanya. Semoga Allah Ta'ala memberikan keberkatan-Nya kepada masjid ini dalam segala hal dan semoga mereka yang datang ke masjid ini dapat memenuhi tujuan didirikannya masjid ini. Sungguh, beberapa masjid juga didirikan oleh non-Ahmadi dengan menghabiskan dana hingga ratusan juta dolar. Ini merupakan masjid Ahmadiyah pertama di Jepang tetapi bukan masjid pertama di negara ini karena di sini terdapat sekitar seratus masjid.

Hanya dengan mendirikan masjid saja bukan berarti kita telah memenuhi tujuan kita di Jepang. Masjid kita dianggap sebagai masjid terbesar di Jepang dari segi kapasitasnya. Ini juga bukan hal yang sangat penting dan janganlah hal ini membuat kita berfikir bahwa kita telah mencapai tujuan utama kita. Tujuan kita baru akan terpenuhi jika kita senantiasa berupaya untuk meraih tujuan kita setelah mengambil baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as yakni menjalin hubungan dengan Allah *Ta'ala*, memenuhi *huquuqullah* dan *huquuqul ibad*, mengangkat mutu tinggi amalan kita ke tingkat yang tinggi dan menyampaikan keindahan ajaran Islam ke setiap orang di negara ini.

Dahulu, ketika Jepang memperoleh kebebasan beragama dan orang-orangnya cenderung kepada agama, mereka pun juga tertarik kepada Islam.²¹ Ketika hal ini disampaikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as, beliau as mengungkapkan keinginan yang besar untuk menyampaikan pesan Islam sejati ke bangsa Jepang. Beliau as menjelaskan lebih dari seabad yang lalu, bahwa jika orang-orang Jepang cenderung kepada Islam, maka sampaikanlah kepada mereka pesan Islam yang sejati. Beliau as bertanya kenapa pula mereka harus berpaling kepada agama yang telah mati. Seraya menjelaskan, beliau as bersabda bahwa bagaimana mereka yang tidak memiliki ruh Islam di dalam dirinya ini yakni mereka yang telah menutup pintu wahyu dan telah menjadikan agamanya mati, dapat memberikan manfaat kepada bangsa Jepang?

Dengan penuh rintihan, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa umat Islam yang lain tidak hanya bersikap aniaya terhadap diri

²¹ Abad 16 hingga 17, agama Kristen disebarkan oleh orang-orang Portugis dan Spanyol di Jepang. Penguasa Jepang waktu itu yang awalnya bersahabat dengan pedagang dan misionaris dari kedua negara, mengubah kebijakan menjadi memusuhi. Secara resmi Jepang melarang agama Kristen. Tempat-tempat ibadah mereka dihancurkan. Ribuan orang Kristen dieksekusi. Orang-orang Kristen Jepang asli merahasiakan keyakinannya selama 250 tahun lebih hingga pertengahan akhir abad 19 ketika tekanan Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa agar kebebasan beragama diakui secara resmi oleh Jepang.

mereka sendiri dengan mengikuti keyakinan seperti itu, namun mereka juga membuat orang-orang lain jauh dari Islam dengan menampilkannya keyakinan yang keliru.

Beliau as bersabda bahwa apa yang perlu dilakukan ialah hendaknya Jemaat ini mempersiapkan orang-orang yang kompeten dan memiliki *ghairat* untuk tujuan ini.²² Beliau as juga mengungkapkan keinginan untuk menulis buku guna pertablighan kepada orang-orang Jepang.²³ Sebagai pengikut Hadhrat Rasulullah saw, Hadhrat Masih Mau'ud as datang untuk menyebarkan pesan beliau saw di dunia termasuk Jepang dan Oceania serta di berbagai belahan dunia lainnya.

Ini merupakan karunia Allah *Ta'ala* bahwa para Ahmadi telah hijrah ke Jepang dan juga merupakan karunia-Nya bahwa beberapa orang sukses menjalankan bisnis mereka di sana. Hampir semua Ahmadi di Jepang adalah mereka yang telah memperoleh kemajuan ekonomi setelah hijrah dari Pakistan. Banyak diantara mereka merupakan para Ahmadi keturunan yang para leluhur mereka telah menerima Ahmadiyah. Diantara para leluhur mereka ini ada yang memiliki keinginan untuk hijrah ke Jepang setelah mendengar keinginan Hadhrat Masih Mau'ud as tersebut. Namun, keinginan mereka tidak terpenuhi. Oleh karena itu, para Ahmadi yang sekarang berada di Jepang dan telah diberikan kesempatan oleh Allah *Ta'ala* untuk berada di sana hendaknya menyebarkan pesan Islam ini. Apakah mereka yang hijrah ke sini hanya untuk alasan ekonomi saja?

Hadhrat Masih Mau'ud as merasa sedih bahwa umat Islam telah menjadikan agama ini mati dengan menganggap pintu wahyu telah tertutup. Dengan demikian, pesan Islam apa yang dapat mereka sampaikan kepada bangsa Jepang karena bangsa Jepang ini tidak membutuhkan suatu agama yang mati. Sekarang para Ahmadi yang

²² Malfuuzhaat jilid haftam halaman 452, edisi 1985, Terbitan UK.

²³ Malfuuzhaat jilid syasytam halaman 20, edisi 1985, Terbitan UK.

tinggal di Jepang dapat membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang hidup. Jika pintu wahyu itu tertutup lalu apa perbedaan antara Islam dengan agama lainnya? Untuk membuktikan keunggulan Islam adalah dengan mengatakan kepada dunia bahwa Tuhan Islam masih berbicara kepada mereka yang Dia sukai.

Kemajuan ekonomi hendaknya bukan menjadi satu-satunya tujuan untuk datang ke Jepang, namun hendaknya setiap orang menjalin hubungan dengan Allah *Ta'ala*. Islam tidak memerlukan paksaan atau kekuatan untuk menyebarkan pesannya. Pesan ini merupakan keharusan bagi orang-orang yang memiliki keyakinan mutlak kepada Allah *Ta'ala*, yang memiliki mutu tinggi ibadah yang tinggi kepada Allah *Ta'ala*, yang lebih menyukai berjihad terhadap dirinya sendiri untuk menjadikan dirinya lebih baik bukan melakukan pembunuhan dan penganiayaan.

Ini merupakan tragedi yang luar biasa dalam umat Islam yang di satu sisi mereka menolak Allah *Ta'ala* masih dapat menurunkan wahyu sedangkan di sisi lain mereka berusaha untuk menyebarkan Islam melalui paksaan dan penganiayaan serta dengan membunuh orang-orang tak bersalah. Serangan yang terjadi di Paris baru-baru ini sangat biadab. Tidaklah mereka ini meraih karunia Allah *Ta'ala* melainkan menanti azab-Nya. Dalam hal ini, terdapat tanggung jawab yang luar biasa di pundak para Ahmadi untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka kepada Allah *Ta'ala* serta untuk menyebarkan pesan ajaran Islam. Tanggung jawab mereka adalah untuk memenuhi hak-hak masjid yang baru, untuk meramaikannya dan mendirikan shalat lima waktu di dalamnya, untuk memenuhi huququllah, untuk mengintrospeksi amal perbuatannya serta untuk memperluas wilayah pertablighan. Sungguh, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa jika kalian untuk memperkenalkan Islam di zaman ini, maka dirikanlah masjid di sana. Dengan demikian kesempatan untuk tabligh dan memperkenalkan Islam akan terbuka.

Keberadaan masjid di Jepang ini memberikan tanggung jawab bagi para Ahmadi yang tinggal di sana berkenaan dengan tingkat ibadah kepada Allah *Ta'ala* dan pertablighan mereka. Media telah menayangkan sedikit liputan acara pembukaan masjid tersebut sebagai gambaran Islam yang damai. Sekarang peran para Ahmadi di Jepang adalah untuk memanfaatkan **momen perkenalan** tersebut. Tentu bangunan masjid kita bukanlah sesuatu yang baru di Jepang. Ada sekitar 100 masjid di negara ini. Makna keberadaan masjid kita tidak sama dengan Muslim lainnya yakni untuk memberikan gambaran hakiki tentang Islam yaitu suatu gambaran yang diberikan oleh Hadhrat Rasulullah saw dan untuk itu, telah diutus seorang pecinta sejati beliau saw yakni Hadhrat Masih Mau'ud as di zaman ini.

Ini juga merupakan tanggung jawab para Ahmadi untuk menampilkan gambaran seperti ini. Namun untuk memenuhi tanggung jawab tersebut tidak hanya cukup dengan akidah saja bahkan juga perlu mutu tinggi amalan yang baik dan juga semangat persaudaraan. Ke arah mana junjungan kita saw serta pecinta sejati beliau as mengarahkan pandangannya, maka ke arah itu pula lah hendaknya kita memandang. Kita dapat menemukan ulasan ini di dalam Al-Quran.

Tidaklah cukup hanya dengan mengatakan “Alhamdulillah, kita telah menerima Imam Zaman”. Pada zaman ini, perkara yang terdapat pada ayat yang dibacakan di awal khotbah tadi hanyalah tertuju kepada orang-orang Ahmadi saja yakni yang telah menerima Imam Zaman dan yang di tengah-tengah mereka telah berdiri Nizam Khilafat untuk penegakan agama.

Dan, Allah *Ta'ala* telah menetapkan beberapa dasar bagi mereka yang memiliki hubungan dengan sistem Khilafat. **Pertama; perhatian kita ditarik kearah penegakan shalat.** Jika kurang memperhatikan hal ini, maka adalah tidak benar menyatakan diri sebagai Muslim sejati lalu berkata bahwa kita akan menciptakan

perubahan yang revolusioner di dunia dan kita telah menerima pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw yakni Hadhrat Masih Mau'ud as. Hal ini karena tujuan utama kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as adalah untuk menghubungkan manusia dengan Allah *Ta'ala* dan yang kedua adalah untuk menghubungkan manusia dengan sesamanya.

Ayat yang disebutkan di atas menyatakan bahwa mereka yang takut kepada Allah *Ta'ala* senantiasa memenuhi hak-hak beribadah kepada Allah *Ta'ala* dan juga membelanjakan hartanya untuk kebaikan bagi orang lain. Mereka tidak hanya menjalankannya seumur hidup mereka namun juga meninggalkan suatu model bagi orang lain supaya dapat diikuti yakni suatu teladan bagaimana cara meraih tujuan sejati kehidupan ini dan bagaimana untuk melindungi diri dari setan. Jika kita menerima seseorang yang diutus Allah *Ta'ala* di zaman ini, kita harus menganggap hal ini sebagai karunia Allah *Ta'ala* karena di sisi lain, kondisi Muslim yang lain sedang terpecah-belah.

Kita telah menerima Hadhrat Masih Mau'ud as dan setelah beliau as, telah berdiri kokoh suatu Khilafat yang melaluinya kita bergerak di bawah isyarat satu tangan. Agar menjadi suatu Khilafat yang berdiri kokoh tidak hanya diraih melalui kekuasaan dan kekuatan, namun juga diraih melalui kedamaian batin. Insya Allah, saat itu akan segera tiba ketika banyak pemerintahan juga akan menerima Hadhrat Masih Mau'ud as. Dunia sekarang memandang ke arah kita untuk menyampaikan ajaran Islam yang sejati. Ini juga merupakan sebuah kehormatan yang Allah *Ta'ala* tanamkan di dalam hati mereka. Allah *Ta'ala* berfirman bahwa untuk menjadi penerima karunia ini, hendaknya kalian tetap teguh pada kebaikan lalu sebarkanlah dan hindarkanlah keburukan dan juga selamatkanlah orang lain dari keburukan itu. Dengan demikian, amalan ini akan memberikan kemajuan bagi kalian.

Setiap Ahmadi hendaknya memberikan perhatian agar tetap fokus untuk memperbaiki amal perbuatan mereka dan hal ini akan

terus menjadi sarana bagi Jemaat kita agar tetap berdiri kokoh dan dihormati. Dengan demikian, berbagai pemerintahan juga akan datang di bawah naungan kita serta menjadi pengikut Hadhrat Rasulullah saw. Ini sungguh merupakan sebuah kabar suka bagi umat Islam sejati yang bukanlah para penindas melainkan orang-orang yang bersikap adil, yang bukanlah orang-orang yang melupakan Tuhan melainkan senantiasa beribadah kepada-Nya, dan juga bukanlah orang-orang yang merampas kekuasaan orang lain melainkan senantiasa memenuhi hak-hak orang lain. Mereka tidak bersikap egois melainkan orang-orang yang tidak mementingkan diri sendiri serta memiliki hubungan yang tulus dengan Khilafat Ahmadiyah.

Mereka tidak hanya mengulang-ulang janji mereka pada berbagai kesempatan Ijtima saja melainkan senantiasa menyebarkan nilai-nilai kebaikan serta menghentikan keburukan dan sebelum melakukan hal itu semua, mereka senantiasa mengintrospeksi diri mereka sendiri. Segala aspek ini menjadikan mereka semakin dekat dengan Allah *Ta'ala* serta menjadi sarana bagi mereka untuk memenuhi hak-hak manusia serta menjadikan mereka para Muslim Ahmadi sejati seperti yang Hadhrat Masih Mau'ud as harapkan.

Ada beberapa orang di dalam Jemaat ini yang mengatakan bahwa mereka akan mengorbankan segalanya demi Khilafat Ahmadiyah namun ketika diminta untuk menyudahi perselisihan yang ada di antara kita, maka mereka senantiasa mencari berbagai alasan. Jika kalian ingin menjadi Muslim sejati, maka jadilah mereka yang memberikan kedamaian dan rasa aman.

Memiliki hubungan dengan masjid yang baru di Jepang hendaknya bukan berarti berhubungan dengan bangunan jasmaninya saja melainkan jalinlah hubungan dengan seseorang yang telah Allah *Ta'ala* utus untuk menghubungkan manusia dengan Allah *Ta'ala* serta membawa manusia condong kepada sebuah sistem yang meminta adanya pengorbanan dengan cara meninggalkan segala perselisihan,

keinginan pribadi dan egoisme. Dan pengorbanan semacam ini tidak hanya memberikan pengorbanan harta saja tetapi juga mengorbankan rasa keakuan. Mengajak untuk berbuat kebaikan hendaknya tidak hanya ditujukan kepada orang lain saja namun juga kepada diri sendiri dan sebelum melarang orang lain untuk berbuat keburukan, hendaknya pertama-tama lakukanlah introspeksi terhadap diri sendiri.

Sebagian besar para Ahmadi di Jepang berasal dari Pakistan tempat mereka menghadapi penganiayaan karena beribadah kepada Allah *Ta'ala*, di sana mereka menghadapi penganiayaan karena menyebut masjid mereka sebagai sebuah masjid, di sana mengucapkan salam pun berakhir dengan 3 tahun di dalam penjara. Beberapa Ahmadi di Jepang telah mencari suaka dan hendaknya mereka merenungkan betapa banyak keberkatan yang telah Allah *Ta'ala* turunkan kepada mereka. Tidak ada penganiayaan di Jepang karena beribadah kepada Allah *Ta'ala*, tidak ada hukuman karena menyebut tempat ibadah mereka sebagai masjid dan alih-alih dipenjara, mengucapkan salam di sini begitu dihargai.

Apakah hal ini tidak meminta kita agar menciptakan perubahan yang revolusioner di dalam diri kita dan mengetahui apa tujuan penciptaan kita? Allah *Ta'ala* menginginkan agar kita hendaknya hidup dengan saling memberikan rasa kasih sayang dan kecintaan serta menyebarkannya di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas kemudian senantiasa menanamkannya di dalam diri kita. Untuk hal ini pun diperlukan usaha.

Allah *Ta'ala* berfirman di dalam Al-Quran: **التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِغُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ.** *Yaitu, orang-orang yang bertobat, yang beribadah, yang memuji Allah Ta'ala, yang bepergian pada jalan Allah Ta'ala, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh kepada kebaikan dan melarang keburukan dan*

yang menjaga batas-batas hukum Allah Ta'ala. Dan sampaikanlah kabar suka kepada orang-orang yang beriman. [At-Taubah, 9:112]

Syarat pertama untuk menjadi mukmin sejati adalah bertaubat dari segala dosa serta berjanji untuk secara sempurna menghindarinya. Hal ini tidak hanya menunjuk kepada dosa-dosa besar saja namun berbagai kesalahan dan kekhilafan yang menimbulkan kekacauan di dalam Nizam Jemaat juga termasuk dosa.

Beribadah kepada Allah Ta'ala juga merupakan kewajiban sebagaimana wajib untuk mengikuti kehendak Ilahi. Sungguh, kehendak Allah Ta'ala bagi manusia adalah agar beribadah kepadanya sebagaimana difirmankan: *وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ* “Dan, tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. [Adz-Dzariyat, 51:57] Tidak ada seorang pun yang dikecualikan dari beribadah kepada Allah Ta'ala. Orang kaya, orang miskin dan pengusaha hendaknya tidak lalai dalam hal ini. Beberapa Ahmadi telah memberikan pengorbanan harta yang sangat luar biasa untuk pembangunan masjid di Jepang. Beberapa yang lain telah mengalami berbagai kesulitan agar dapat memberikan pengorbanan dan anak-anak mereka juga ikut memberikan pengorbanan. Meskipun telah ada semangat pengorbanan yang luar biasa, namun hal ini tidak membebaskan siapapun untuk lalai dalam beribadah kepada Allah Ta'ala. Berbagai pengorbanan akan diterima jika disertai dengan pemenuhan hak-hak kepada Allah Ta'ala.

Ayat diatas kemudian menyatakan: *الْحَامِدُونَ* “Mereka menyampaikanlah pujian terhadap Allah Ta'ala.” Hendaknya kita senantiasa memuji Allah Ta'ala bahwa Dia telah membuka jalan pertablighan bagi kita dengan memberikan kita karunia untuk mendirikan masjid di Jepang. Kita juga hendaknya memuji Allah Ta'ala bahwa Dia telah membuka sarana-sarana baru bagi kita untuk menyebarkan ajaran Islam. Kita juga hendaknya memuji Allah Ta'ala

bahwa Dia telah memperbaiki kondisi ekonomi kita semata-mata hanya karena karunia-Nya bukan karena keterampilan kita di suatu bidang. Memuji Allah *Ta'ala* hendaknya juga termasuk dengan senantiasa bersyukur bahkan dalam kondisi yang tidak menyenangkan sekalipun. Kita hendaknya memuji Allah *Ta'ala* bahwa Dia telah memberikan kita taufik untuk menerima Imam Zaman.

Allah *Ta'ala* berfirman di dalam ayat tersebut السَّائِحُونَ bahwa mukmin sejati senantiasa berpergian untuk mencari ridha Allah *Ta'ala*. Dari segi ini, hijrahnya Anda (para Ahmadi) ke Jepang hendaknya untuk tujuan ini, yaitu memajukan pertablighan dan menjadi orang yang meraih ridha Allah.

Ayat tersebut kemudian menyatakan الرَّائِغُونَ bahwa mukmin sejati senantiasa tunduk di hadapan Allah *Ta'ala*. Ayat tersebut berarti ruku' di dalam shalat serta berarti membelanjakan harta, tenaga, kemampuan dan pengetahuan demi kepentingan agama. Hendaknya kita tidak hanya mengulang-ulang janji kita untuk berkorban sebagai suatu ritual saja namun juga berupaya untuk mengembarkannya dalam bentuk amal perbuatan.

Allah *Ta'ala* berfirman di dalam ayat tersebut, السَّاجِدُونَ bahwa mukmin sejati juga sujud di hadapan Allah *Ta'ala* dan menaruh perhatian terhadap doa-doa. Hadhrat Rasulullah saw bersabda, (أَقْرَبُ)

“Seorang hamba Allah yang sejati berada dalam kondisi yang terdekat dengan-Nya ketika sujud. Maka perbanyaklah doa-doa saat sujud itu.” Oleh karena itu, berupayalah untuk mencari kedekatan Allah *Ta'ala* ketika sujud. (Sunan an-Nasai, Kitab ath-Tathbiq,)

Hanya meletakkan kening di lantai saja bukanlah berarti sujud. Namun, kita hendaknya sujud dan tunjuk di hadapan Allah *Ta'ala* dengan segala kerendahan hati dan berupaya untuk mencari ridha-

Nya. Apa yang perlu dilakukan adalah mengorbankan segalanya di hadapan Allah *Ta'ala*, mengesampingkan keakuannya, menjalankan perintah-Nya dan menaati Nizam Jemaat. Memang, juga merupakan perintah Allah *Ta'ala* untuk menaati Nizam Jemaat dan hal tersebut menciptakan Qurb Ilahi.

Kondisi sujud membawa seseorang semakin dekat dengan Allah *Ta'ala* dan dilakukan dengan segala kerendahan hati. Ketika kita diberikan taufik untuk bersujud dengan segala kerendahan hati secara sempurna dan berupaya sebaik mungkin untuk meraih kedekatan dengan Allah *Ta'ala*, hendaknya kita juga menggunakan kemampuan kita untuk membawa orang lain yakni mereka yang membenamkan diri mereka di dalam urusan-urusan duniawi agar semakin dekat dengan-Nya. Ini merupakan tugas serta tanggung jawab setiap Ahmadi untuk menyelamatkan dunia dari kemurkaan Allah *Ta'ala*.

Allah *Ta'ala* berfirman pada ayat tersebut, **وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ** bahwa mukmin sejati senantiasa memperhatikan batas-batas hukum yang ditetapkan Allah *Ta'ala* yakni hendaknya memberikan upaya yang penuh dalam menjaga batas-batas yang ditetapkan Allah *Ta'ala* sebagaimana yang difirmankan di dalam Al-Quran, yang diterangkan Hadhrat Rasulullah saw dan juga yang disabdakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as yang menginginkan agar kita senantiasa menjalankannya. Berusahalah untuk mengamalkan sabda-sabda Khalifah-e-Waqt. Hendaknya kita menjaga keimanan serta amalan kita dan menghargai keberkatan-keberkatan Khilafat yang Allah *Ta'ala* telah berikan kepada kita di zaman ini. Allah *Ta'ala* telah berfirman bahwa berdirinya Khilafat merupakan suatu hal yang penting dan Allah *Ta'ala* telah memberikan kabar suka kepada orang-orang mukmin sejati yang senantiasa mengamalkan hal ini.

Ini merupakan *ihсан* (kebaikan) Allah *Ta'ala* kepada kita bahwa kita menggunakan penemuan-penemuan modern untuk kebaikan kita. Jemaat telah mengeluarkan ratusan ribu dolar setiap tahun untuk

MTA (Muslim Television Ahmadiyya). MTA Ini merupakan sarana yang sangat besar bagi pertablighan dan tarbiyat. Dan yang terutama sekali, ini merupakan sarana untuk dapat terjalin hubungan dengan Khalifah-e-Waqt.

Seorang ibu mengeluh karena kurangnya sumber daya Jemaat di Jepang. Anak-anak mereka sebagian besar menghabiskan hari-hari mereka di sekolah dan di rumah bersama orang tua mereka. Ketika berada di rumah, hendaknya para orang tua sekurang-kurangnya memperlihatkan kepada mereka berbagai program Khalifah-e-Waqt. Hal ini akan memberikan tarbiyat kepada mereka dan mereka akan memahami konsep persatuan di dalam Jemaat. Para orang tua hendaknya mengikuti program-program Khalifah-e-waqt di MTA serta membuat anak-anak mereka juga mengikutinya.

Bahkan, orang-orang luar Jemaat menulis surat kepada saya (Hadhrat Khalifatul Masih), “Setelah mendengarkan dan menyimak khotbah Anda (Khalifah) dan program-program MTA lainnya, kami menjadi sadar akan hakikat agama.” Maka, apatah lagi dengan para Ahmadi? Menjadi hal yang tak terkira pentingnya bagi mereka untuk mempelajari agama, memperbaiki diri sendiri dan menegakkan persatuan dengan cara menyimak program-program Khalifah-e-Waqt. Jika masalahnya adalah perbedaan waktu seperti di Jepang ini, maka ditayangkan pula siaran ulang pada waktu-waktu tertentu.

Kemudian, ada juga penyakit berupa kecenderungan untuk mencari-cari kesalahan orang lain bukannya menghabiskan waktu yang membangun (konstruktif) untuk hal-hal kebaikan.

Para pengurus, baik itu Sadr (ketua) atau pengurus lainnya hendaknya juga memberikan tarbiyat dengan penuh kasih sayang. Dari pada menimbulkan perselisihan, mereka hendaknya saling meningkatkan rasa kasih sayang satu sama lain. Kita senantiasa menyampaikan pesan kepada orang-orang selain kita yaitu,

محبت سب کے لئے نفرت کسی سے نہیں *‘Mahabbat sab ke liye, nafrat kisi se nehi’* – *‘Love for all hatred for none’* (Cinta kasih pada semua tiada benci bagi siapa pun). Namun apa manfaat menyampaikan itu jika kita sendiri memiliki kedengkian di dalam hati? Mereka yang merasakan hal demikian di dalam diri mereka hendaknya mengadakan perubahan demi mencari ridha Allah *Ta’ala* lalu jadilah termasuk kedalam golongan orang yang diberikan kabar suka sebagai mukmin sejati.

Di beberapa kesempatan beberapa keluarga di rumah mereka senantiasa menyampaikan dan membicarakan hal-hal yang menentang terhadap Nizham Jemaat dan para pengurus. Mereka anggap itu hal yang biasa. Ketahuilah bahwa dengan melakukan hal itu mereka sedang menghancurkan generasi anak keturunan mereka sendiri tanpa mereka sadari. Kita menyatakan untuk mengajak kepada kebaikan dan melarang keburukan dan dengan demikian hendaknya pertama kita mengarahkan hal tersebut kepada diri kita sendiri dan juga kepada keluarga kita. Jika tidak demikian, pertablighan kita akan mengalami kegagalan. Karena masjid ini telah didirikan maka penuhilah hak-hak masjid ini.

Kepada para Ahmadi Jepang, saya katakan hendaknya mereka mempelajari agama dan memperoleh kemajuan dalam keimanan. Hendaknya tidak melihat bagaimana kondisi para Ahmadi keturunan yang ini dan itu [kelemahan-kelemahannya]. Sebagaimana disebutkan berkali-kali, Allah *Ta’ala* bukanlah kerabat seseorang. Pertolongan serta bantuan-Nya akan turun kepada mereka yang shaleh. Semoga Allah *Ta’ala* memberikan taufik kepada setiap Ahmadi agar menjalani kehidupan mereka di atas prinsip-prinsip ini dan semoga masjid ini membawa perubahan yang revolusioner di dalam keimanan dan amalan setiap Ahmadi. Semoga hak-hak masjid ini dapat dipenuhi tidak hanya dengan rasa antusias dan minat yang bersifat sementara.

Saya hendak menjelaskan sehubungan dengan kondisi masjid ini, tanah tempat masjid ini berdiri memiliki luas sekitar 1000 meter persegi. Masjid ini memiliki lantai dasar dan lantai pertama. Masjid ini terletak di jalan utama di dekat persimpangan. Masjid ini memiliki jalan keluar yang dekat dengan *exit* (pintu keluar) dua jalan tol. Juga dekat dengan stasiun kereta api Nagoya yang langsung terhubung ke *Nagoya International Airport* (Bandar Udara Internasional Nagoya). Nama masjid ini adalah Baitul Ahad.

Pada peletakan batu pondasi, masjid ini menggunakan beberapa batu bata dari Masjid Mubarak Qadian dan Darul Masih Qadian, sebagai *tabarruk*. Lantai dasar masjid ini memiliki ruang utama dengan kapasitas lebih dari 500 orang. Ruang Lajnah berada di atas dan juga ada teras di sana. Dengan adanya balkon kecil di atas teras, kapasitas masjid dapat meningkat tujuh ratus hingga delapan ratus orang. Di lantai satu juga ada perkantoran dan perpustakaan. Juga ada rumah bagi mubaligh dan beberapa kamar tamu.

Masjid ini sebelumnya adalah sebuah bangunan yang kemudian dibeli dan dilakukan beberapa perubahan untuk mengubahnya menjadi masjid termasuk dengan menambahkan 4 menara dan sebuah kubah. Karena terletak di jalan utama, masjid ini senantiasa menarik banyak perhatian. Ini merupakan masjid pertama Jemaat bukan hanya di Jepang melainkan juga ini adalah masjid pertama juga di wilayah negara-negara Asia Timur Jauh, yaitu wilayah yang mencakup Cina, Korea, Hongkong, Taiwan dan sebagainya. Kita berdoa kepada Allah semoga keberadaan masjid ini membuat terbuka jalan untuk pembangunan semakin banyak lagi masjid di tempat-tempat lain, jumlah Jemaat di tempat itu berkembang dan bertambah dan masjid-masjid juga dibangun.

Sebagaimana telah saya sampaikan bangunan tersebut dibeli dan diubah menjadi Masjid. Bangunan dan tanah ini dibeli pada bulan Juni 2013 senilai 137.000.000 Yen (sekitar 1.2 juta dolar). Kurang dari

setengahnya dibantu dari pusat dan sisanya diperoleh dari pengorbanan Jemaat Jepang. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan ganjaran kepada mereka semua!

Awalnya dikira izin perencanaan dapat diperoleh dengan mudah tetapi ada masa ketika segala hal tampak sulit. Pendaftaran soal nama Jemaat dan pemakaian masjid [ke pemerintah Jepang] juga hal yang sangat sulit. Di satu sisi, para pengacara suatu kali menasehatkan untuk tidak melanjutkan rencana tersebut karena Jemaat di sini belum terdaftar dan mengusulkan untuk membatalkan kontrak serta mengajukan hal lain yaitu pendaftaran nama Jemaat. Namun, Allah *Ta'ala* menghilangkan segala hambatan tersebut.

Ada juga kekhawatiran masyarakat setempat akan melancarkan protes tetapi setelah mengadakan pertemuan, Allah *Ta'ala* mengisi hati mereka dengan keyakinan dan mereka dengan segera menyetujuinya. Beberapa diantara mereka hadir pada khotbah Jumat ini. Segala masalah hendaknya semakin meningkatkan keimanan para Ahmadi yang tinggal di Jepang dan hendaknya mereka memberikan perhatian terhadap tanggung jawab mereka.

Ada banyak kisah berkenaan dengan pengorbanan harta untuk pendirian bangunan masjid ini. Seorang Ahmadi mengajak seorang pengurus yang meminta pengorbanan ke rumahnya dan berkata bahwa ia akan memberikan apapun yang ia miliki. Istrinya memberikan beberapa kotak yang darinya ia mengeluarkan uang tunai dan kekayaan senilai 10 ribu dolar lalu menyumbangkannya. Presiden Jemaat Jepang berkata bahwa beliau mengenal beberapa keluarga lainnya yang kurang baik secara ekonomi namun malah membatasi pengeluarannya lalu memberikan pengorbanan harta.

Di satu titik, terjadi kekurangan hingga 250 ribu pounds yang kemudian dipenuhi oleh para Ahmadi di Jepang dengan memberikan pengorbanan yang luar biasa meskipun mereka telah memberikan

sumbangan sebelumnya. Seorang mahasiswa muda yang bekerja paruh waktu senantiasa memberikan gaji bulannya secara rutin.

Anak-anak memberikan uang saku mereka, seorang gadis kecil mengumpulkan hadiah yang ia terima di berbagai kesempatan lalu memberikan pengorbanan hampir senilai 9 ribu dolar. Para wanita memberikan perhiasannya termasuk seseorang yang memberikan gelang emas 24 karat. Seorang wanita lainnya memberikan perhiasan yang telah diberikan ibunya. Ada juga seorang wanita yang baru tiba dari Pakistan memberikan perhiasannya yang baru saja dibeli Januari lalu. Semoga Allah *Ta'ala* sendiri yang menurunkan keberkatan-keberkatan kepada orang-orang ini dan terus meningkatkan keimanan mereka. Semoga mereka senantiasa memenuhi hak-hak masjid ini dan hidup bersama-sama dengan kasih sayang dan kecintaan.

Orang-orang Jepang yang bertetangga dengan kita dan mereka bukan Jemaat telah menunjukkan sikap yang tulus dan penuh kecintaan. Ketika seorang tetangga mengetahui bahwa para tamu dari luar negeri akan hadir untuk acara pembukaan masjid tersebut, ia pun memberikan rumah besarnya yang memiliki 3 lantai agar dapat digunakan sebagai akomodasi bagi para tamu. Tetangga lainnya juga menawarkan tempat parkir. Ini merupakan tradisi bangsa Jepang untuk menghiasi bangunan baru dengan beraneka ragam bunga yang indah. 2 orang Jepang mengungkapkan keinginannya untuk menghias masjid untuk acara pembukaan dan hal ini sangat membantu.

Seorang pengacara non Ahmadi, Tn Akio Najima juga sangat membantu dalam proses pendaftaran dan segala masalah hukum berkenaan dengan masjid ini. Bayarannya adalah 20 ribu dolar yang kemudian ditolak karena ia merasa bahwa Jemaat Ahmadiyah telah berbuat banyak bagi Jepang.

Acara pembukaan ini juga diliput oleh media. Surat kabar terbesar kedua di negara ini menerbitkan laporan tanggal 11 November yang menyebutkan bahwa sebuah masjid dan pusat Jemaat

Ahmadiyah telah berdiri. Terdapat menara pada bangunan tersebut dan memiliki kapasitas hingga 500 orang. Jemaat Ahmadiyah gemar menyebarkan perdamaian dan kecintaan dan menayangkan berbagai program yang mempromosikan interaksi sosial.

Ada juga sekitar 200 anggota Jemaat di Jepang yang sebagian besarnya merupakan berasal dari Pakistan sementara yang lainnya berasal dari 15 etnik yang berbeda. Jemaat ini terdepan dalam kegiatan-kegiatan sukarela. Mereka membagikan makanan kepada korban bencana gempa bumi Kobe dan Tsunami serta gempa bumi di Jepang bagian utara serta banjir di tahun ini.

Inilah kesan yang dirasakan oleh orang lain terhadap Jemaat, sebagai perwakilan Islam yang senantiasa mempromosikan kedamaian dan rasa aman, yang mengkhidmati kemanusiaan. Ini merupakan tugas bagi setiap Ahmadi di Jepang untuk tetap melakukannya dan juga meningkatkannya. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik bagi setiap Ahmadi untuk mempromosikan Islam adalah agama yang penuh kedamaian dan memberikan rasa aman serta masjid kita merupakan simbol dari hal ini sehingga jalan untuk menyebarkan Islam di negara ini menjadi semakin luas dan semoga bangsa ini juga memperoleh karunia untuk dapat mengenal Sang Pencipta serta memahami kedudukan Hadhrat Rasulullah saw.

Lawatan ke Jepang

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,

Khalifatul Masih al-Khaamis أيدى الله تعالى بنصره العزيز

27 November 2015 di Baitul Ahad, Nagoya, Jepang

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

Sebagaimana para anggota Jemaat telah ketahui, saya mengunjungi Jepang untuk meresmikan masjid pertama mereka. Jika kita memeriksa kondisi di Jepang, tampaknya sangat sulit bagi masjid ini akan dapat dibangun. Pengacara kita di sana, yang adalah seorang berkebangsaan Jepang, bertemu saya dan mengatakan, “Saya mengucapkan selamat kepada Anda atas penyelesaian pembangunan masjid. Tapi sampai sekarang saya masih terkejut atau heran dan bertanya-tanya karena tidak yakin bagaimana mungkin Anda diizinkan untuk membangun masjid ini di daerah ini.”

Dia (Pengacara berkebangsaan Jepang) mengatakan, “Saya memang berjuang dalam hal ini untuk Anda tetapi saya tidak memiliki harapan bahwa saya akan berhasil. Inilah sebabnya, pada satu tahap, saya telah mengatakan kepada orang-orang yang berwenang (pengurus) dalam Jemaat, ‘Akan lebih baik bagi Anda untuk meninggalkan gagasan membangun Masjid ini.’ Tetapi

ketergantungan dan ketawakkalan para anggota Jemaat terhadap Allah memang suatu hal aneh dan mereka mengatakan kepada saya, ‘Anda teruslah berjuang dan Insya Allah kita akan diberikan tempat ini dan membangun masjid ini.’ Bagi saya masjid ini adalah sebuah keajaiban dan tanda dan hal yang menakjubkan.”

Ini memang rahmat Allah *Ta’ala*, Yang Maha Tinggi, kepada Jemaat yang Dia terus-menerus menganugerahkannya pada Jemaat sepanjang waktu dan dengan demikian terus meningkatkan iman kita kepada-Nya. Ada suatu waktu yang telah ditetapkan oleh Allah *Ta’ala*, untuk setiap pekerjaan dan ketika waktunya tiba, pekerjaan akan terselesaikan berkat rahmat dari Allah *Ta’ala*. Ketika Allah *Ta’ala*, memutuskan bahwa masjid ini harus dibangun, Ia memungkinkan kita untuk membangun masjid meskipun adanya semua rintangan dan dengan demikian didirikan pusat pertama guna menyebarkan pesan Islam di Jepang. Tidak ada keraguan bahwa sebuah masjid atau pusat tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menyebarkan pesan Islam di seluruh negeri Jepang ini tetapi ini adalah satu keyakinan dan kepastian bahwa setidaknya kita telah meletakkan dasar untuk meletakkan dasar penyebaran ajaran Islam hakiki di seluruh negeri Jepang.

Saya akan menyajikan beberapa riwayat dari beberapa orang di Jepang yang akan menggambarkan bagaimana orang Jepang melihat ajaran Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Jemaat Ahmadiyah. Dan ini ditakdirkan untuk terjadi melalui pelayan sejati dari Nabi Muhammad *saw*. Jadi sebagaimana Hadhrat Masih Mau’ud *as* telah menyatakan keinginannya yang intens untuk penyebaran pesan Islam ke seluruh dunia dan juga dirinya bersusah payah untuk mencapai tujuan tersebut, beliau *as* juga menyatakan sehubungan dengan Jepang bahwa sebuah buku (tentang dakwah Islam) harus ditulis bagi bangsa Jepang. Dan beliau *as* ingin ada orang Jepang yang paling fasih dan mampu, dibayar seribu rupee guna menerjemahkan buku ini.

Beliau *as* juga ingin 10.000 eksemplar buku ini dicetak dan didistribusikan di Jepang.²⁴ Beliau *as* pun mengatakan bahwa orang-orang berjiwa saleh di Jepang akan menerima Ahmadiyah.²⁵

Alhamdulillah! Selain Alquran, ada literatur sudah dipersiapkan oleh Jemaat dalam bahasa Jepang dan tersedia dalam jumlah ribuan serta sedang disebarluaskan kepada orang-orang Jepang. Dan, sekarang dengan masjid ini Allah Ta'ala guna menyempurnakan cita-cita dan keinginan Hadhrat Masih Mau'ud *as*, telah membuka pintu-pintu yang demikian itu hal mana hingga puluhan juta orang sedang menerima pesan Islam. Sebagaimana telah saya sampaikan saya hendak menyajikan tentang kesan para penduduk setempat yang mendapatkan penyampaian perihal ajaran Islam telah mengubah pendapat mereka tentang Islam [dari negatif ke positif]. Mereka mengakui dan secara terbuka menyatakan perasaan mereka, “Dengan mengambil bagian dalam acara resepsi (penerimaan peresmian) di masjid, kami telah belajar ajaran Islam yang sebenarnya dan gagasan salah kami tentang Islam telah dihapus.”

Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah menyatakan bahwa jika ingin memperkenalkan Islam, bangunlah masjid, niscaya orang-orang akan menaruh perhatian ke arah itu.²⁶

Kita melihat ini terpenuhi secara agung di mana-mana dan juga termasuk di Jepang. Dan ketika seseorang melihat bagaimana orang yang dengan berpartisipasi dalam peresmian masjid menjadi benar-benar berubah pandangan maka yang tersisa adalah rasa kagum.

Pada hari Jumat, banyak tamu berkebangsaan Jepang datang ke masjid. Sebelumnya mereka telah *open house* (rumah terbuka menyambut Jemaat). Selanjutnya, mereka mendengarkan khotbah

²⁴ Malfuzhat jilid syasyam h. 22, edisi 1985, Inglistan.

²⁵ Malfuzhat jilid haftam h. 385, edisi 1985, Inglistan.

²⁶ Malfuzhat jilid haftam h. 119, edisi 1985, Inglistan.

dan melihat shalat Jumat. Sejumlah 49 atau 50 tamu Jepang dari berbagai agama, pejabat pemerintah dan para dosen juga hadir.

Saat ini saya hendak menyampaikan kesan dari mereka yang berpartisipasi: Tn. Osamu, **Direktur Urusan Umum Gereja Yesus Kristus**: “Kami berharap bahwa masjid ini akan berfungsi sebagai jembatan antara Islam dan orang-orang Jepang.”

Tn. Taijun Sato, seorang pendeta: “Sebagai seorang Buddhis (beragama Buddha), rasanya benar-benar bagus untuk masuk masjid. Kami pikir itu tidak diperbolehkan bagi non-Muslim dan Buddha untuk masuk masjid tapi ternyata tidak hanya itu dipersilakan, bahkan kami disambut hangat. Namun, kami sungguh senang bergabung dalam doa dan khotbah. Kesan kami tentang Islam berubah.”

Anggota Parlemen Kota (DPRD Kota): “Kami menyambut masjid di daerah kami dan kami berharap bahwa sesuai dengan pendirian/pandangan Jemaat Ahmadiyah itu sendiri Masjid ini akan menjadi pusat bagi mereka yang suka kemanusiaan dan yang suka melayani kemanusiaan.” **Tn. Ishinomaki, anggota Parlemen Kota** (perjalanan 1.000 km untuk menghadiri): “Ketika saya melihat masjid yang indah ini, kelelahan saya telah terhapus. Komunitas Muslim Ahmadiyah telah mendapatkan reputasi besar melalui layanan kemanusiaan mereka pada saat gempa bumi dan kami berharap masjid ini akan menyebabkan nama ini baik Jemaat Ahmadiyah meningkat.”

Seorang **Profesor Universitas Pendidikan Aichi, Tn. Minesaki Hiroko**: “Masjid Ahmadiyah sangat penting untuk dibangun di Jepang. Ini adalah kebutuhan yang besar. Peran Jemaat Ahmadiyah dalam menyampaikan ajaran yang indah dari Islam di dunia sangat menonjol. Kami berharap bahwa melalui masjid ini Jemaat akan lebih baik dikenal. Kedamaian dan keamanan yang nyata akan tersebar di dunia.”

Jemaat di Jepang kecil tapi banyak tamu dari 12 negara mengunjungi resepsi peresmian Masjid. Dengan demikian hari Jumat

cukup ramai. Ada banyak tamu yang jumlahnya sebanyak anggota lokal. Banyak orang dari pelbagai kebangsaan yang hadir yaitu dari Indonesia, Malaysia, Australia, Korea, Amerika, Jerman, Britania, Switzerland, Bharat/India, Uni Emirat Arab dan Kongo Kinshasha. Jemaat di Jepang menyelesaikan tanggung jawab mereka dalam hal penerimaan tamu dengan cara yang sangat baik untuk para Ahmadi dari berbagai bangsa tersebut.

Pada Sabtu malam resepsi diadakan di luar masjid. Sejumlah 109 orang Jepang dan delapan tamu non-Ahmadi dari negara lainnya hadir. Diantara tamu ialah Presiden Universitas Dunia AMA City, dua anggota DPRD Provinsi, tiga DPRD kota, direktur pariwisata internasional, presiden para pendeta kuil Soto, profesor universitas, presiden Universitas Pendidikan Aichi, para mahasiswa, para dosen dokter, guru, pengacara dan anggota profesi lain dari masyarakat.

Seorang Pendeta Buddha yang ikut serta berkata: “Pemimpin komunitas Ahmadiyah datang pada saat yang tepat ketika kita mengalami kesedihan atas peristiwa di Perancis. Ketakutan kami atas Islam selama hari-hari ini telah dieliminasi dengan cara sederhana dan indah yang mana beliau telah menyatakan ajaran Islam.”

Seorang pengacara, Tn. Ito Hiroshi: “Ini adalah hari terbaik dalam hidup saya. Semua yang Imam Ahmadiyah katakan berdasarkan kebenaran. Hal mana pada satu segi beliau telah menyebutkan perlunya perdamaian dan kelembutan maka bersamaan dengan itu beliau juga menyebutkan perlunya penyebaran keadilan yang sangat diperlukan dan sangat baik untuk mendengar.”

Seorang mahasiswa: “Rumah saya dan keluarga berhubungan dengan keyakinan Buddhisme. Rumah saya sendiri adalah sebuah kuil. Saya punya minat yang besar terhadap Islam, tetapi tidak pernah memiliki kesempatan untuk berbicara dengan orang Muslim. Saya telah membaca apapun yang saya bisa dalam bentuk buku, tetapi berpartisipasi dalam peresmian Masjid ini dan dengan mendengarkan

Imam Jemaat Ahmadiyah saya telah melihat gambaran yang benar tentang Islam dan sebuah bab baru dalam hidup saya telah saya buka.”

Seorang wanita, Ny. Yuki Sngisaki mengatakan: “Saya ingin mengucapkan terima kasih untuk undangan ini untuk berpartisipasi dalam suatu peristiwa besar. Ini adalah kegembiraan yang demikian besar bahwa sebuah masjid yang indah dibangun di kota ini. Saya seorang mahasiswa dan saya belajar berbagai agama yang berbeda. Setelah berpartisipasi dalam acara ini saya telah mengakui bahwa pemahaman kita tentang Islam sangat terbatas itulah sebabnya kami memiliki banyak kesalahpahaman. Pidato Imam Jemaat Ahmadiyah adalah kebutuhan jaman. Saya telah belajar banyak tentang Islam melalui pidato ini. Kami orang-orang Jepang tidak tahu banyak tentang Islam. Kami umumnya takut Islam tapi pidato hari ini memamerkan apa yang Islam ajarkan.

Dengan berpartisipasi dalam acara ini saya juga menemukan bahwa hanya dengan membaca buku-buku tentang Islam dan sejarahnya kita tidak akan bisa melihat wajah Islam yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena sebagian besar buku-buku yang mereka baca ditulis oleh orientalis Barat. Peristiwa dan acara yang semacam ini harus diatur untuk diselenggarakan di masa mendatang juga. Setelah pembangunan masjid ini saya percaya bahwa kesempatan tersebut akan muncul di masa depan. Saya bisa berjumpa dengan Imam Jemaat Ahmadiyah dan saya melihat di wajah mereka terlihat kecintaan dan perdamaian satu sama lain.”

Tamu lain bangsa Jepang, Tn. Toya Sakurai mengatakan: “Dengan bergabung acara ini dan mendengarkan pidato Imam Jemaat Ahmadiyah saya bisa berpikir tentang perdamaian dunia. Saya secara tulus berterima kasih karena telah diberikan kesempatan ini. Imam Jemaat Ahmadiyah berbicara tentang perdamaian dan membuat dunia sadar akan bahaya yang tersembunyi. Imam juga menghapus ketakutan kita bahwa umat Islam ingin mengambil alih dunia. Saya

akan mengatakan lagi dan lagi bahwa kita harus bergandengan tangan dengan mereka dan bekerja menuju perdamaian. Kita berkewajiban untuk belajar dan memahami lebih banyak tentang Islam.”

Seorang teman Jepang, Guru mengatakan: “Saya dapat mengatakan kepada para siswa saya bahwa orang-orang Ahmadiyah ini selalu datang memberi bantuan di masa-masa sulit. Sebelumnya saya tidak tahu. [Dia telah mendengar pidato-pidato banyak tamu yang menceritakan karya Jemaat di masa-masa bencana gempa dan Tsunami untuk mengkhidmati orang-orang Jepang. Dia mengatakan dia adalah guru di sebuah sekolah di dekatnya] Sekarang, setelah hari ini saya dapat mengatakan kepada anak-anak di sekolah saya bahwa orang-orang Ahmadiyah ini adalah orang-orang yang tidak berbahaya karena saya diberikan kesempatan untuk bertemu Imam Jemaat Ahmadiyah dan banyak orang yang telah datang dari berbagai negara. Imam Jemaat Ahmadiyah menyajikan ajaran Islam dengan cara yang sangat mudah. Semua yang dikatakannya mudah dipahami. Khalifah menjelaskan ajaran Islam yang benar dalam kata-kata sederhana.”

Tamu lain: “Dengan mendengar pidato Imam Jemaat Ahmadiyah, saya menyadari bahwa kami benar-benar perlu memahami dasar-dasar Islam. Jepang adalah sebuah pulau dan orang-orang Jepang yang terputus dari bangsa yang lain dan karena itu tidak mengetahui ajaran-ajaran orang-orang yang lain. Inilah sebabnya mengapa mereka tidak tahu apa-apa tentang Islam selain apa yang mereka dengar dari berita yang terkait dengan terorisme. Saya berharap kedatangan Imam Jemaat Ahmadiyah dan pembangunan masjid ini akan menjadi sumber berubahnya pendapat tentang Islam.”

Teman Jepang lainnya, Tn. Oono Ken mengatakan: “Saya tinggal dekat dengan masjid. Saya sangat senang untuk menghadiri acara ini dan untuk belajar tentang Islam. Saya ingin berulang kali menghadiri acara di masjid untuk belajar tentang Islam.”

Teman lain Jepang mengatakan: “Saya tidak pernah berpartisipasi dalam sebuah acara jenis ini sebelumnya. Dengan berpartisipasi dalam penerimaan/acara peresmian hari ini dan mendengarkan Khalifah dari Jemaat Ahmadiyah untuk pertama kalinya saya menyadari apa tujuan pembangunan masjid.”

Dokter Jepang bidang Bedah Ortopedi yang bertemu saya dan telah bekerja sama dengan kita untuk tiga tahun terakhir dalam pekerjaan kemanusiaan dengan kita meskipun faktanya dia bukan Ahmadi, mengatakan: “Orang-orang yang mengikuti agama-agama lain seperti Shinto, Buddha dan Kristen seharusnya tidak memiliki kesulitan dalam menerima Islam yang disampaikan oleh Imam Jemaat Ahmadiyah.”

Teman Jepang lainnya, Tn. Mitsuo Ishikawa mengatakan: “Islam berarti perdamaian dan saling memberi keamanan. Itulah kata-kata Imam Jemaat Ahmadiyah yang telah meninggalkan bekas mendalam di hati saya.”

Seorang Mahasiswa pertukaran pelajar dari Brasil mengatakan: “Itu pidato yang sangat menarik. Saya tidak pernah menyaksikan acara Muslim semacam ini di Brasil. Setelah mendengarkan pembicaraan dari Khalifatul Masih saya telah belajar banyak tentang Islam. Saya menjadi sangat emosional/terharu saat mendengarkan pidatonya. Tidak ada keraguan bahwa kata-katanya dapat mengubah hati. Beliau telah mengatakan kepada kami bahwa Islam tidak mengajarkan kekerasan. Hal ini jelas dengan mendengarkan beliau bahwa media telah melukiskan gambaran yang tidak benar tentang Islam.”

Seorang perempuan Jepang, Mrs. Uzuki yang menjadi Tamu: “Saya rasa ini hari yang telah mengubah hidup saya. Imam Jemaat Ahmadiyah sudah mengubah persepsi saya tentang Islam dan Muslim seluruhnya. Dia katakan bahwa ini bukan era Jihad dengan pedang. Ini adalah era Jihad dengan cinta kasih. Pembicaraan Imam Jemaat Ahmadiyah telah membuat dampak dan kesan yang mendalam

pada saya. Saya akan mengatakan bahwa semua orang harus datang ke sini dan melihat masjid ini dan belajar tentang Islam dari Ahmadiyah.”

Mrs. Haiashi, tamu wanita Jepang lainnya: “Saya menghadiri resepsi sebelumnya. Saya berpartisipasi dalam acara juga tapi masih tersisa banyak pertanyaan. Tapi hari ini Imam Jemaat Ahmadiyah menjawab semua pertanyaan saya. Sekarang tidak ada rasa takut terhadap Islam yang tersisa di hati saya. Hari ini saya juga telah belajar bahwa Islam bukanlah bahaya bagi dunia tetapi bahwa sebenarnya Islam dapat menyatukan kita semua.

Seorang wanita Jepang dan guru Sekolah berkata: “Saya telah bertemu dengan Khalifah sebelum saya mendengarkan pidatonya. [di resepsi sebelumnya dia datang dengan banyak murid-muridnya yang berumur antara 15 sampai 18 ditambah empat atau lima guru] Khalifah menjawab semua pertanyaan saya dalam mulaqat dan melalui pidatonya. Saya sekarang memiliki iman yang teguh bahwa Islam adalah agama damai. Saya telah datang ke sini dengan beberapa siswa saya. Siswa-siswa ini sebelumnya takut terhadap Islam tapi setelah mendengarkan pidato Imam Jemaat Ahmadiyah dan dengan berbicara dengan beliau mereka telah berubah pandangan mereka. Bahkan mereka sangat kagum setelah mendengar pidato ini dan mulai merasa sangat aman di masjid. Saya ingin hubungan antara orang Ahmadiyah dan bangsa Jepang ini terus meningkat.”

Dia disertai seorang mahasiswa Jepang. Siswa itu mengatakan, “Pidato ini pesan perdamaian. Saya pikir sekarang melalui masjid ini jurang yang ada antara orang-orang Muslim dan orang-orang selainnya akan dihapus dan Islam akan mulai menyebar di Jepang.”

Dengan karunia Allah, banyak orang mendengar tentang Islam Ahmadiyah dalam skala besar melalui media juga. Saya diwawancarai oleh 4 saluran berita. Tiga dilakukan di masjid, satu di Tokyo.

Chukyo TV, salah satu saluran tv dari Jepang wilayah Tengah mewawancarai saya dan menyiarkan shalat Jumat pada 20 November.

Mereka memiliki jangkauan penonton 10 juta. Jurnalis dari **Sana News Agency**, sebuah kantor berita juga meliput acara kita. Saluran berita ini juga menyebarkan berita ke berbagai negara lainnya. Ada sebuah wawancara dengan saya bersama seorang uskup Kristen oleh jurnalis dari surat kabar agama, **Chugai Nippoh**, yang memiliki jangkauan lebih dari 300.000. Ini adalah satu-satunya koran agama di Jepang. Ini adalah kabar mingguan. Wawancara ini akan diterbitkan minggu ini dan kemungkinan telah dicetak sekarang.

Di Tokyo, wartawan mewawancarai saya juga. Dia juga mengatakan bahwa ia akan mencetak wawancara minggu ini dan surat kabar ini memiliki sirkulasi lebih dari 8 juta.

Lima saluran televisi dan perwakilan dari berbagai surat kabar meliput acara resepsi/peresmian masjid. Salah satu stasiun televisi, Chukoyo TV meliput acara tersebut dengan mengatakan bahwa masjid terbesar dari Jepang telah diresmikan hari ini. Saluran tv memberi 6 menit untuk liputan acara tersebut. Pemirsa mereka berjumlah lebih dari 12 juta. Dalam liputan dinyatakan, “Imam Jemaat Ahmadiyah yang tiba di sini dari London mengatakan mereka yang terlibat dalam terorisme tidak memiliki hubungan dengan Islam. Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam dan juga sebuah mercusuar perdamaian untuk semua orang. Dia mengutuk serangan teror di Paris sekaligus.”

Saluran tv ini juga telah melakukan wawancara saya dan telah memperlihatkan pada saya pilihan dari wawancara tersebut juga.

Tokai TV, Channel tv lain dengan pemirsa lebih dari 12,5 juta menyiarkan berita 5 kali dalam sehari dan mengatakan, “Masjid terbesar Jepang telah diresmikan hari ini di kota Tsushima. Peresmian telah dilakukan setelah serangan teror di Paris. Imam Jemaat Ahmadiyah datang ke sini untuk tujuan ini dari kantor pusat di London.” Selama liputan mereka menunjukkan adegan khotbah Jumat dan acara peresmian.

Saluran televisi, TBS Channel juga meliput berita. Ini adalah saluran tv populer dan juga memiliki pemirsa lebih dari 10 juta. Mereka mengatakan, “Peresmian masjid terbesar di Jepang telah terjadi hari ini. Hanya satu minggu telah berlalu sejak serangan Paris dengan. Masyarakat Jemaat yang telah membangun masjid ini dan Khalifah mereka menyatakan secara jelas bahwa serangan di Paris tidak Islami dan tidak manusiawi.”

Saat tayangan berita, mereka juga menunjukkan pemandangan masjid dan juga foto Hadhrat Masih Mau’ud as. Berita ini juga disiarkan sehari tiga kali.

Saluran berita lain, **TV Aichi** dengan penonton lebih dari 10 juta mengatakan, “Sebuah masjid telah diresmikan setelah peristiwa di Paris ketika citra negatif Islam telah menjadi lebih kuat. Masjid ini dibuat oleh Komunitas Ahmadiyah dan merupakan masjid terbesar di Jepang. Imam Jemaat Ahmadiyah telah menyatakan serangan di Paris sebagai *un-islamic* (tidak islami). Dia juga mengatakan bahwa masjid ini menolak perbuatan penuh kebencian dan kekerasan tersebut. Masjid ini akan menjadi pelopor perdamaian dan siapa pun bebas untuk memasuki masjid tersebut.”

Saat penayangan berita, mereka juga menunjukkan adegan peresmian, khotbah Jumat dan kesan dari berbagai orang. Berita ini juga ditunjukkan pada siang dan sore hari dalam siaran berita.

Nagoya TV yang memiliki penonton lebih dari 12,5 juta mengumumkan, “Masjid terbesar dibangun dan diresmikan di kota Tsushima, Jepang. Mereka yang berpartisipasi mengatakan sementara hati mereka senang pada pembangunan masjid ini, mereka bersedih karena merasa kehilangan atas nyawa-nyawa tak berdosa di Paris. Doa-doa dipanjatkan di acara tersebut bagi perdamaian dan keamanan dunia.” Mereka juga menunjukkan adegan peresmian dan berita ditunjukkan dua kali.

Melalui surat kabar cakupan berita juga menjadi luas. *The Daily Yomiuri*, sebuah surat kabar dengan sirkulasi 11,2 juta pembaca dan merupakan harian dan dikatakan sebagai surat kabar terbesar yang dijual di dunia mengatakan dalam headline-nya (halaman depannya) bahwa ajaran sejati Islam dapat dilihat dalam masjid baru ini. Laporan tersebut menyatakan, “Masjid ini telah dibangun oleh 200 anggota Komunitas Ahmadiyah. Sekitar 500 orang hadir dari berbagai belahan dunia. Selama khotbah Jumat, Imam Komunitas Muslim Ahmadiyah se-dunia mengatakan bahwa serangan Paris adalah kejahatan terhadap kemanusiaan dan terang-terangan mengutuk pelaku kekerasan ini. Dan, Khalifah mengarahkan para anggota komunitasnya untuk mengambil tanggung jawab menyampaikan pesan Islam yang sebenarnya kepada orang-orang Jepang.”

Lima situs internet meliput berita ini juga, diantaranya yaitu: **yahoojapan, big glope, goonews dan msnjapan**. Pembaca dari semua situs tersebut lebih dari 15 juta.

Koran lain, harian **Daily Asahi**, dengan sirkulasi lebih dari 8 juta menerbitkan berita dengan judul, "Keyakinan kami adalah untuk mempromosikan toleransi dan harmoni." Kemudian menulis, “Telah dibangun masjid dan Pusat pendidikan Jemaat Ahmadiyah, di kota Tsushima, Jepang. Masjid ini memiliki empat menara dan satu kubah. Ini masjid terbesar di Jepang memuat 500 orang yang dapat menjalankan doa-doa mereka di dalamnya secara bersamaan.

Di lantai dua masjid memiliki kantor dan ruang untuk tamu. Pintu masjid ini terbuka untuk semua orang tanpa memandang agama atau kebangsaan. Ini adalah Jemaat yang ajaran-ajarannya didasarkan pada ketenangan dan cinta untuk semua orang dan mereka aktif dalam melayani umat manusia dan melakukannya saat gempa bumi yang terjadi di Jepang.” Kantor berita itu juga memuat upaya kemanusiaan kita sehubungan dengan gempa bumi dan banjir

[pengkhidmatan Jemaat di Jepang]. Dikatakan oleh mereka bahwa kita yang pertama menyampaikan pengkhidmatannya tahun ini.

Berita ini juga disebar oleh berbagai situs lain dan total jumlah yang melihat itu lebih besar dari 7,5 juta.

Kemudian ada sebuah kantor berita, **Jiji Press News Agency** yang menyediakan berita ke berbagai saluran berita seperti majalah, surat kabar dan televisi sejumlah 75 buah di Jepang dan menjangkau hingga sekitar 6,5 juta orang. Judul yang mereka berikan dalam berita itu sebagai berikut, “Penyempurnaan pembangunan masjid terbesar di Jepang”; “Kami menginginkan perdamaian dan keamanan”; “Doa-doa para Ahmadi lokal.”

Kemudian penulis mengatakan, “Komunitas Islam yang tengah berkembang meresmikan sebuah masjid di kota Tsushima. Menurut Jemaat, 500 orang dapat salat di masjid ini dan dengan demikian itu adalah masjid terbesar di Jepang. Imam komunitas Ahmadiyah yang telah tiba di sini dari Inggris mengatakan bahwa ia mengutuk serangan di Paris. Ia juga mengatakan bahwa itu adalah tindakan paling keji dan tidak manusiawi yang akan menarik ketidaksenangan Allah *Ta’ala*.”

Lebih lanjut ia menambahkan bahwa kita tidak perlu pedang untuk memajukan ajaran Islam yang benar, apa yang perlu kita lakukan adalah untuk mereformasi kecenderungan jahat dalam setiap dari kita. Imam Jemaat Ahmadiyah mengutuk terorisme dengan cara yang efektif.”

Surat kabar lain, **Mainichi Shinbun**: “Masjid terbesar dari Jepang diresmikan oleh pemimpin komunitas Ahmadiyah. Pemimpin Jemaat Ahmadiyah tiba di sini untuk melakukan peresmian ini. Beliau mengutuk terorisme dan mengatakan bahwa penyebaran Islam dengan kekerasan adalah gagasan yang salah. Menumpahkan darah tak berdosa dan menyebabkan teror menarik murka Allah.”

Melalui semua saluran televisi, surat kabar dan internet tersebut, secara total pesan Islam Ahmadiyah melalui peliputan dan

pemberitaan peresmian masjid di Jepang mencapai lebih dari 52 juta orang. Ini adalah gerakan pertolongan dan bantuan Allah yang kita saksikan dengan pembangunan masjid dan menyampaikan kepada dunia ajaran Islam Ahmadiyah.

Di sisi lain, Mullah yang berlebihan dalam permusuhan mereka dan perihal ini juga Hadhrat Masih Mau'ud as mengatakan: “Saya memiliki iman yang teguh bahwa bahkan andai sebuah buku tentang Islam diterbitkan dan dikirim oleh saya ke Jepang, Ulama akan mencapai Jepang guna menentang saya tapi apa-apa yang terjadi hanyalah yang merupakan kehendak Allah Dia izinkan terjadi.”²⁷

Pada tahun 2013 saat saya berkunjung ke Jepang, seorang ulama dari Pakistan juga datang ke Jepang dan berbicara menentang saya (Hudhur atba), “Ini adalah misi ayah saya bahwa tidak peduli di mana pun orang Qadiani pergi untuk memberitakan ajaran mereka, kami akan pergi untuk menentang mereka karena itulah misi kami.” Ulama ini selama perjalanannya pada 2013 yang lalu itu telah menyampaikan pidato, “Orang-orang itu (yaitu para Ahmadi), begitu setia dalam keterikatan mereka dengan Jemaat sampai-sampai mereka mengorbankan hidup mereka, kehormatan dan waktu demi itu.”

Dan kemudian dia mengatakan tentang saya (Hudhur V atba), “Karena perjalanan dia dan karena kegiatan Jemaat Ahmadiyahnya, aku akan datang ke Jepang setiap tahun dan akan melakukan segala kemungkinan sekuat tenaga untuk menyelesaikan misi Khatm-e-nubuwwat ayah saya.” Jadi ini adalah upaya mereka. Semoga Allah menangkis semua rencana jahat musuh dan kembali pada mereka.

Berita-berita yang beredar [di kalangan mereka] hari ini adalah bukan tentang peristiwa-peristiwa saat ini melainkan tentang kunjungan mereka tahun 2013 ketika mereka mengatakan akan

²⁷ Malfuzhat, jilid hasytam, h. 25, edisi 1985 terbitan UK.

meminta pemerintah Jepang melarang Jemaat Ahmadiyah di Jepang karena itu adalah organisasi non-Muslim. Inilah persangkaan mereka.

Ini semua deskripsi peristiwa peresmian masjid di Nagoya. Di Tokyo juga ada kegiatan. Berbagai pejabat sejumlah 63 orang menghadiri resepsi kita. Dalam acara ini hadir ketua para pendeta agama Buddhisme, Rektor dari sebuah Universitas, seorang penyair dan banyak pejabat lainnya dari seluruh lapisan masyarakat.

Chanselir Master (Rektor) Universitas Nihoni, Tn. Urano Tatsunoo mengatakan, “Saya terus berpikir apa yang akan Anda sampaikan kepada kami, tetapi Anda telah memberitahu kami tentang berbagai hal dari masa lalu dan masa depan dalam 20 menit. Anda telah berbicara atas dasar kebenaran dan fakta-fakta. Anda telah menasehati kami perihal kerugian dari kemungkinan adanya perang. Anda memperingatkan kita mengenai perang di masa depan. Dalam waktu singkat, Anda telah menjelaskan ajaran Islam yang benar.”

Dia mengatakan berkenaan dengan pidato saya bahwa pesan ini harus tersebar di seluruh Jepang dalam bahasa Inggris dan Jepang.

Kepala Reporter Surat Kabar Asahi mengatakan: “Jika Ahmadiyah tidak datang di depan kami melalui layanan mereka untuk kemanusiaan, kami akan kehilangan melihat wajah indah Islam ini.”

Kemudian seorang teman, **Tn. Yoko** mengatakan, “Pidato Khalifah dari Jemaat Ahmadiyah ini telah membuka mata kami. Itu membuat kami menyadari hal-hal yang bahkan kami tidak pernah pikirkan tentangnya. Kami yang tengah hidup dalam damai dan keamanan tidak bisa membayangkan semua bahaya yang telah Anda singgung. Betapa perang yang bisa menghancurkan dan bagaimana serangan atom begitu menakutkan - kita belajar semua ini hari ini.”

Selanjutnya seorang lainnya mengatakan, “Pidato Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) dulu yang mengutuk serangan atom terhadap Jepang adalah hal yang luar biasa. Hal ini membuat sangat jelas pendirian Jemaat Ahmadiyah tentang perdamaian.”

Referensi yang disebut adalah pidato yang Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) telah berikan pada akhir PD II yang saya kutip dari sana dan menceritakan beliau ra (Hudhur II ra) telah mengatakan, “Hal ini adalah kewajiban agama dan moral kita untuk menyatakan kepada dunia bahwa kita tidak menganggap jenis penumpahan darah yang demikian ini menjadi hal yang legal seperti yang dilakukan dengan menjatuhkan bom atom di Jepang terlepas dari apakah pemerintah suka atau tidak suka pernyataan kita ini.”²⁸

Seorang **kepala pendeta kelompok Buddha** mengatakan, “Saya seorang Buddhis tapi setelah mendengarkan pembicaraan Imam Jemaat Ahmadiyah mata saya telah meneteskan air mata.” Kemudian setelah pertemuan dengan saya (Hudhur V atba) dia berdoa dengan kita dan terus duduk di sana di aula sembari menangis. Dia telah bertemu saya pada 2013 juga dan dia diberitahu oleh seorang teman kemudian bahwa hendaknya ia berdoa kepada Allah supaya Dia menunjukkan keberadaan-Nya kepadanya. Dia telah menanggapi dengan mengatakan, “Saya bahkan tidak percaya pada Tuhan jadi buat apa harus berdoa kepada-Nya.” Tapi hari ini pendeta Buddha yang sama ini ketika ia bertemu saya lagi tahun ini dia berdoa dengan kita dan tinggal di sana seraya menangis.

Seorang teman Jepang mengatakan, “Saya telah belajar hari ini bahwa orang-orang yang mengaitkan Islam dengan Daesh (al-Dawla al-Islamiya fi al-Iraq wa al-Sham, ISIS/ISIL) sama sekali salah. Khalifah Jemaat telah memberi kita pesan perdamaian hari ini. Dunia bergerak hari ini kearah keharusan damai. Saya setuju dengan pernyataan Imam Jemaat Ahmadiyah bahwa kita perlu menciptakan perubahan. Gerakan pengeboman ke tempat-tempat yang sedang dibangun merupakan hal yang tidak beralasan. Tidak ada artinya selain cara itu menyebabkan nyawa orang-orang tak berdosa hilang.”

²⁸ Khuthbaat-e-Mahmud, jilid 26, h. 315.

Kemudian **seorang wanita Jepang, Ny. Hara** mengatakan, “Saya pikir Islam adalah agama yang sangat berbahaya tapi hari ini, setelah mendengarkan pidato Imam Jemaat Ahmadiyah Saya telah menyadari hal yang paling mengejutkan bagi saya bahwa dalam kenyataannya Islam adalah agama yang paling damai. Ketika Imam Jemaat Ahmadiyah membuat menyebutkan peringatan 70 tahun jatuhnya bom atom di Jepang, menjadi jelas bahwa Imam Jemaat sangat mengetahui peristiwa-peristiwa dunia. Dan cinta kasih yang sang Khalifah miliki bagi orang-orang adalah hal yang paling terpuji.”

Kemudian seorang teman Jepang mengatakan, “Hal yang dibuktikan dengan pidato hari ini adalah bahwa Islam-Ahmadiyah merupakan sebuah agama perdamaian penuh kasih sayang yang sangat kuat. Kebanyakan orang Jepang berpikiran Islam agama yang buruk tapi saya bersaksi Khalifah kalian adalah personifikasi dari kedamaian. Khalifah menyarankan kesalahan yang dilakukan 70 tahun lalu tidak boleh diulang. Semua yang dikatakannya berdasarkan kebenaran.”

Kemudian teman Jepang menyatakan keharuannya dengan cara ini, “Hari ini dengan mendengarkan pidato Imam Jemaat Ahmadiyah saya belajar betapa besar perbedaan yang ada antara ISIS dan orang-orang Muslim sejati. Apapun ketakutan dan kekhawatiran yang ada sebelumnya di hatiku telah dihapus. Dan semua yang beliau katakan itu benar bahwa kita akan menuju perang dunia ketiga dan Khalifah menarik perhatian kita terhadap tanggung jawab kita yang harus kita lakukan segala kemungkinan untuk menghentikan perang ini.”

Wanita yang biasa mengatakan secara buruk perihal banyak orang yang bergabung dengan Islam tapi hari ini berkata, “Saya belajar bahwa Islam benar-benar kebalikan dari hal itu. Islam adalah agama yang mempromosikan perdamaian. Saya tidak terlalu tua, jadi tidak tahu banyak tentang WW II (Perang Dunia II, 1939-1945) tetapi cara penuh kasih yang Imam Jemaat Ahmadiyah telah bicarakan tentang orang-orang Jepang, saya ingin memuji beliau untuk itu.”

Kemudian **seorang teman Jepang** mengatakan, “Ada pesan yang besar bagi kita semua dalam pidato Imam Jemaat Ahmadiyah. Pesan itu adalah bahwa senjata era ini jauh lebih berbahaya dan mematikan dari sebelumnya. Apa yang Khalifah katakan bahwa ini bukan waktu untuk membuat marah satu terhadap yang lain tetapi untuk mempromosikan cinta kasih antara diri kita sendiri dan itu adalah waktu untuk membangun persatuan di antara kita sendiri.

Khalifah telah secara khusus menarik perhatian kita, Jepang, terhadap tanggung jawab kita karena kita tahu jenis kerusakan apa yang perang bawakan. Khalifah mengatakan bahwa Jepang harus menjaga sejarah sebelum itu sendiri dan kemudian menjadi antara mereka yang paling utama untuk menghentikan dan mencegah setiap jenis malapetaka.” Teman lain mengatakan, “Anda telah datang untuk mengundang orang-orang Jepang pada ajaran perdamaian. Biasanya kami tidak memiliki kesempatan untuk bertemu orang Muslim sehingga saya merasa bangga hari ini saya telah bertemu dengan pemimpin Muslim. Kita tidak tahu kapan perang akan terjadi dan saya biasa untuk berpikir itu pasti akan terjadi tapi kini saya pikir kita dapat menghentikan perang ini terjadi. Namun, ini terjadi dengan kita harus bertindak atas saran dari Khalifah. Saya mengatakan tanpa ragu-ragu ajaran Islam dengan cara yang Khalifah sajikan adalah hal yang lebih baik bagi rakyat negeri ini.”

Seorang wartawan berkata: “Ini adalah pesan perdamaian. Anda benar dan saya menghormati perasaan Anda terhadap Jepang. Apa yang Anda katakan memang kebutuhan jaman. Saya menghargai Anda merasakan rasa sakit yang kami derita karena serangan bom atom. Banyak orang meriwayatkan perasaan mereka.”

Seorang **teman Muslim berkebangsaan Jepang, Tn. Ismail Hirano** mengatakan, “Saya seorang Muslim tapi saya belum pernah mendengar seorang cendekiawan Muslim menyebutkan ajaran tersebut. Saya sangat senang bahwa yang Khalifah bahas berasal dari

Kitab Suci al-Quran. Khalifah menyebutkan semuanya dengan dasar Al-Qur'an. Saya tidak pernah berpikir perang dunia ketiga namun telah menyadari hal ini adalah bahaya yang relevan.”

CEO perusahaan mobil mengatakan: “Segala sesuatu yang Anda sebutkan relevan dengan kebutuhan kita untuk seluruh dunia.”

Seorang **kawan konsultan bisnis dan penyair** yang juga telah menulis sebuah buku mengenai perdamaian dan keamanan serta pernah berjumpa saya berkata, “Anda benar dan hari ini telah menamatkan apa-apa yang telah saya tulis di buku saya.”

Di satu sisi orang-orang yang mendengar pesan kita mengatakan bahwa Islam pada kenyataannya adalah agama damai dan di sisi lain beberapa politisi Barat selalu mengatakan ada sedikit ekstremisme dalam ajaran Islam sehingga umat Islam cenderung kekerasan. Mereka tidak berpikir berapa persen Muslim mendukung ekstremis ini? Dengan mengatakan hal-hal demikian bahwa ajaran Islam mengandung ekstremisme, politisi, apakah mereka berasal dari Inggris atau dari beberapa tempat lain, mereka dengan demikian akan membuat bahkan orang Muslim yang damai menjadi menentang terhadap mereka. Dan kemudian akan ada perselisihan dan kerusuhan. Maka dari itu, Politisi Barat yang berpandangan bahwa Islam mengandung ajaran ekstrimis harus merenungkan dan memikirkannya serta seharusnya tidak membuat pernyataan tanpa pertimbangan. Dan orang-orang Ahmadiyah yang memiliki kontak dengan para politisi yang demikian seharusnya menasihati mereka dan membuat mereka mengerti bahwa saat ini kebutuhan untuk perdamaian dunia adalah kita harus berbicara dengan hikmah kebijaksanaan dan wawasan dan tidak membuat pernyataan yang menjadi penyebab kerusuhan menyebar di dunia. Semoga Allah memberi mereka kebijaksanaan juga.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, hasil yang sangat positif muncul dari peresmian masjid ini. Semoga Allah memberkati Jemaat Jepang

dengan kemampuan untuk terus tumbuh dan berkembang pengenalan Jemaat yang lebih luas ini yang sebelumnya telah terjadi. Dan semoga mereka memenuhi harapan bangsa Jepang atas mereka. Semoga Allah memungkinkan Jemaat untuk menyebarkan pesan Islam Ahmadiyah secepat mungkin sesuai keinginan Hadhrat Masih Mau'ud as.

Seperti yang telah saya sebutkan, ulama penuh kebencian dan dendam terutama di Pakistan dan mereka pergi menyatakan di berbagai tempat sepanjang waktu. Mereka sangat iri ketika menyaksikan kesuksesan kita. Satu tindakan ekstrim kekerasan besar terjadi di Jehlum (Pakistan) baru-baru ini. Sebuah pabrik *chipboard* milik orang Ahmadi dibakar. Mereka ingin supaya pemilik dan pekerja pabrik yang akan dibakar hidup-hidup. Tapi, alhamdulillah mereka tidak dapat berhasil dalam tujuan jahat ini. Namun demikian kerugian finansial terjadi. Mereka pikir dengan melakukan hal-hal seperti itu dapat menghabisi Ahmadiyah atau menjauhkan orang-orang Ahmadiyah dari iman mereka. Tentang orang-orang demikian yang pergi menyalakan api pembakaran terhadap orang lain, Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa jika mereka tidak berniat bertobat, hukuman dari api neraka ditakdirkan bagi mereka.

Sejauh yang bersangkutan dengan Ahmadiyah, dalam keadaan sulit seperti itu iman para Ahmadi meningkat bukannya berkurang atau berakhir. Pada tahun 1974 terjadi ketika para penentang menyalakan api dan mencoba untuk menempatkan Ahmadiyah dalam ujian dan musibah tetapi mereka gagal sama sekali dalam tujuan mereka. Semua keinginan mereka tetap tak terpenuhi. Mereka yang ingin menempatkan mangkuk pengemis di tangan para Ahmadi kita lihat mereka-lah yang meminta sedekah. Ini telah menjadi cara Allah *Ta'ala*, memperlakukan anggota Jemaat Ahmadiyah. Percobaan ini tidak dapat mengguncang iman kita. Memang mereka memperkuat iman kita. Jika kerugian keuangan telah terjadi Allah akan menggantikan kerugiannya itu.

Pabrik *chipboard* (lembaran-lembaran papan kayu) ini milik Sahibzada Mirza Munir Ahmad Sahib, anak Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Sahib (ra) - dan kemudian setelah ia meninggal anak-anaknya menjadi pemilik. Saya senang dan berbahagia atas hal ini bahwa sebagaimana yang seharusnya menjadi ekspresi/pengungkapan seorang beriman, setelah terjadinya kerugian tersebut, ekspresi serupa yang dilakukan oleh sang pemilik pabrik. Dan dari lidah mereka yang terucapkan hanya ungkapan syukur kepada Allah.

Allah *Ta'ala*, telah tetap melindungi semua pekerja Ahmadi dalam keamanan dan juga menjaga kehidupan dan kehormatan semua wanita dan anak-anak. Tn. Mirza Nashir Ahmad Tariq yang merupakan anak tertua dari Tn. Mirza Munir Ahmad adalah yang menjalankan pabrik tersebut. Saat itu beliau sedang berada di pabrik. Seorang anaknya juga bekerja di pabrik. Sang anak sudah berangkat ke Lahore satu jam sebelumnya sehubungan dengan perawatan kesehatan istrinya dan jadi tidak ada ketika serangan itu terjadi. Tapi Tn. Mirza Nasir Ahmad dan istrinya tengah ada di pabrik. Ketika serangan itu dimulai mereka masuk ke rumahnya melalui jendela dan pintu yang telah lebih dulu mereka rusak. Api menyala dan membakar di sekeliling rumah mereka. Tapi Allah ingin menyelamatkan mereka dan Polisi tiba. Meskipun para polisi tidak menghentikan massa, tapi polisi menyelamatkan mereka dengan membawa mereka keluar melalui pintu belakang dan kemudian melalui keempat dinding pabrik itu mereka pergi keluar. Mereka berjalan mencapai daerah terbuka di hutan. Mereka terus berjalan sampai menemukan jalan yang dilalui angkutan umum. Setelah menaikinya kemudian akhirnya tiba di tempat yang aman. Demikian pula banyak pekerja Ahmadi menyelamatkan diri ke hutan dan bersembunyi di sana. Mereka ditemukan oleh para khuddam yang lalu membimbing mereka ke tempat aman.

Seorang petugas keamanan salah satu pintu gerbang ditangkap dan dipenjarakan dan tuduhan yang sangat serius dinyatakan kepadanya. Semoga Allah membuat jalan untuk kebebasannya. Namanya Qamar Ahmad. Semoga Allah juga memberkati orang-orang yang berwenang menegakkan keadilan supaya mereka bertindak dengan keadilan. Demikian pula Tn. Mirza Nashir ditempatkan di bawah tahanan rumah (*house arrest*) tapi kemudian dibebaskan setelah dibuat untuk memberikan jaminan dia akan datang jika dimintai keterangan [oleh pihak berwenang] dll .. Dengan kata lain massa penyerang diberi kebebasan penuh tapi mereka yang mengalami kerugian ini (yang diserang, Jemaat) malah diperlakukan bak penjahat.

Tn. Mirza Nashir Ahmad juga adalah Amir Distrik Jhelum. Dari cara serangan yang berlangsung tampaknya ini direncanakan. Mereka berpikiran dengan menangkap Bapak Amir maka sisa anggota lainnya pasti akan lari dari Jemaat. Orang di dalam pabrik tidak menyadari apa yang terjadi sedemikian rupa sehingga bahkan sulit bagi mereka untuk menyelamatkan nyawa mereka dan melarikan diri. Massa telah berkumpul dalam jumlah ratusan bahkan mendekati ribuan, mengendalikan bulldoser-bulldoser dan telah membawa semua benda yang diperlukan untuk membuat pabrik terbakar. Mereka terus berkumpul di sana selama beberapa waktu tetapi polisi tidak datang. Polisi dan lembaga penegak hukum lainnya muncul hanya sangat terlambat, setelah api telah dinyalakan dan membakar. Namun dalam kejadian ini, kebaikan mereka adalah mereka (aparat) membantu menyelamatkan pemilik dan beberapa orang lain dan membawa mereka keluar ke tempat yang aman.

Saya telah menerima surat dari sang istri, menantu Tn. Mirza Nashir Ahmad, yang biasa tinggal di pabrik, bahwa ketika ia pergi untuk mengunjungi istri Tn. Qamar Ahmad yang telah ditangkap dan didakwa dengan tuduhan menodai Al-Quran - sebuah tuduhan yang sangat serius - dia mengatakan bahwa ketika ia pergi menemuinya

benar-benar kagum melihatnya tersenyum dan secara sempurna seakan tidak ada yang terjadi - padahal suaminya sebenarnya telah didakwa dengan tuduhan kejahatan yang sangat serius [di Pakistan hukuman atas tuduhan itu sangat berat]. Semoga Allah *Ta'ala*, meningkatkan kesabaran dan keberanian istri Tn. Qamar dan memberikan musuh rasa hukuman atas kejahatan mereka.

Ekspresi kesabaran dan ketenangan yang Tn. Mirza Nashir Ahmad, istri dan anak-anak mereka telah nyatakan juga patut disebutkan. Saya perhatikan dalam keadaan seperti itu tidak ada kata-kata ketidakbersyukuran yang berasal dari mulut salah satu dari mereka. Tapi dari surat putri menantunya dan anak serta saya sendiri berbicara dengan Tn. Mirza Nashir Ahmad dan surat-surat yang saya terima dari orang-orang dekat dan tersayanginya jelas bahwa mereka semua sepenuhnya rela dengan takdir Allah. Semoga Allah mengganjar kebaikan atas mereka.

Dengan keistimewaan berupa hubungan darah dengan Hadhrat Masih Mau'ud *as* itu adalah hal yang baik bahwa mereka menunjukkan teladan kesabaran dan keberanian tersebut. Kekayaan datang dan juga pergi, seperti yang telah saya katakan. Allah yang memberikan/menganugerahkan di masa sebelumnya akan memberikan lagi di masa mendatang dan bahkan dapat memberikan dengan ukuran yang lebih banyak dan memang akan melimpahkan dalam ukuran yang lebih banyak.

Semoga Allah juga membebaskan mereka semua dari tuduhan palsu yang dilontarkan terhadap mereka. Dan terutama, semoga Allah memberikan kebebasan untuk Qamar Sahib yang berwenang bidang keamanan di pintu gerbang dan yang sedang mengalami tuduhan kejahatan serius berupa penodaan Al-Qur'an sedangkan jika seseorang memiliki rasa hormat dan kehormatan terhadap Al-Qur'an itu adalah hanya orang Ahmadi yang tahu ini lebih dari orang lainnya.

Dalam setiap kejadian pada satu segi lainnya ada hal baik yang telah terjadi dan kita mempunyainya pada waktu ini ketika beberapa orang non-Ahmadiyah mengangkat suara mereka menentang terhadap serangan ini. Salah satu program tv juga membahas ini yang mana para politisi lokal juga berpartisipasi. Presenter berbicara menentang ini dan peserta dalam program ini mengatakan bahwa mereka akan pergi mencari pelakunya dan mencari keadilan.

Setelah membakar pabrik, massa menyerang dua Jamaat lokal dan menyerang masjid. Salah satu masjid telah disegel. Pertama masjid diserang oleh para maulvis (ulama). Kemudian mereka mengeluarkan sajadah dan menyalakan api dan membuat benda-benda terbakar, lalu mereka membersihkan masjid dan shalat di sana. Tapi kemudian polisi dan aparat penegak hukum mengambil alih masjid itu dari mereka dan menguncinya dan menyegel masjid. Jadi meskipun masjid tidak mereka kuasai tapi dua Jamaat lokal tersebut masih dalam bahaya yang cukup besar. Semoga Allah melindungi para Ahmadi di daerah tersebut. Semoga Allah memungkinkan keadilan untuk menang di Pakistan. Semoga Allah juga menyediakan rezeki untuk para pekerja pabrik yang sekarang menganggur. Aameen!

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ
وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ - أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ